

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI PERSIAPAN MIN 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI .

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SABRINA ULIMADZ RAHMADANI HARAHAP
NIM. 1920500118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI PERSIAPAN MIN 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SABRINA ULIMADZ RAHMADANI HARAHAHAP
NIM. 1920500118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI PERSIAPAN MIN 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SABRINA ULIMADZ RAHMADANI HARAHAP
NIM. 1920500118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II

Maulana Arifat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sabrina Ulimadz
Rahmadani Harahap

Padangsidempuan, 11 Juni 2024
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap yang berjudul "**Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

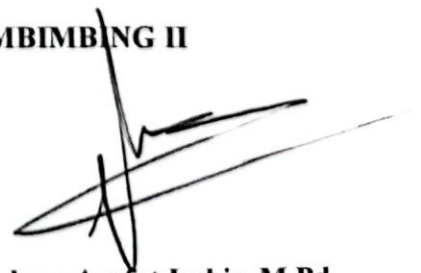
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap

NIM. 19 205 00118

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 19 205 00118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Maret 2024
Pembuat Pernyataan



Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM. 19 205 00118

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 19 205 00118
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Binjai-Kuala KM.13,5 Padang Cermin, Kec. Selesai, Kab. Langkat,
Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padang, ~~di~~ dimpuan 27 Maret 2024



Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM. 19 205 00118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 19 205 001 18
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan
MIN 3 Padangsidimpuan.

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Dr. Amhar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK.19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 28 Maret 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79(B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan
MIN 3 Padangsidempuan
NAMA : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 1920500118
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 24 Januari 2024
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap

NIM : 1920500118

Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Persiapan Min 3

Padangsidempuan.

Latar belakang penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan observasi peneliti bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. sebagai pendidik sebab dalam pekerjaan ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik, sebagai motivator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap disiplin, religius dan jujur. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek, dari hasil mengamatan saya bahwa siswa laki-laki yang masih kurang berkarakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa, Bagaimana karakter disiplin, jujur dan religius pada siswa, dan Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan. Adapun tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk Mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa, mengetahui karakter siswa dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

Metodologi yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sudah cukup maksimal akan tetapi masih ada siswa yang belum menanamkan karakter tersebut didalam dirinya yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Siswa MI

ABSTRACT

Name :Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
Reg. Number :1920500118
Title :The role of teacher in shaping student character in preparation for MIN 3 Padangsidimpuan

The background to this research in the role of teachers in shaping student character in accordance with the researcher's observation that the teacher's role is very important in shaping student character. As an educator because his work he/she not only teaches someone to know several things, but also trains several skills and especially the mental attitude of students. As a motivator, teachers must create a learning atmosphere and creative ideas so that students are enthusiastic and active in learning, always motivating students, students will also be enthusiastic in carrying out every good deed, for example being disciplined, religious and honest. However, there still some students who lack character, such as those who come late to school, don't do their assignments and cheat, from my observations it is male students who still lack character. The formulation of the problem in this research is what is the role of the teacher in shaping student character, what is the discipline, honesty, religious character of students, and what are the inhibiting factors in character formation in preparation for MIN 3 Padangsidimpuan. The aim of this research is to find out the role of teachers in forming student character, to know student character and to find out what are the inhibiting factors in building student character in preparation for MIN 3 Padangsidimpuan. The methodology used by this researcher is qualitative research. The method used is a descriptive method, namely research that tries to describe what is. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the result of this research, it can be concluded that the role of teachers in shaping student's character has been maximized, but there still students who have not instilled this character within themselves, which is caused by several factors, including the environment and family.

Keywords: Teacher, Character, Student MI

خلاصة

الاسم	:سابرينا أوليماذز رحمداني هارهاب
رقم الطالب	: ١٩٢٠٥٠٠١١٨
عنوان الرسالة	: دور المعلم في تشكيل شخصية الطالب استعدادًا للمنهج مدرسة ابتدائية نيجيري ٣ بادانجسيديميوان

خلفية هذا البحث هي دور المعلم في تشكيل شخصية الطالب وذلك وفقا لملاحظة الباحث بأن دور المعلم مهم جدا في تشكيل شخصية الطالب. كمعلم، نظراً لعمله، فهو لا يعلم شخصاً ما معرفة العديد من الأشياء فحسب، بل يقوم أيضاً بتدريب العديد من المهارات وخاصة الموقف العقلي للطلاب. كمحفز، يجب على المعلمين خلق جو التعلم والأفكار الإبداعية بحيث يكون الطلاب متحمسين ونشطين في التعلم، وتحفيز الطلاب دائماً، وسيكون الطلاب أيضاً متحمسين للقيام بكل عمل صالح، على سبيل المثال أن يكونوا منضبطين ومتدينين وصادقين. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يفتقرون إلى الشخصية، مثل أولئك الذين يأتون متأخرين إلى المدرسة، ولا يقومون بواجباتهم ويغشون، ومن ملاحظاتي أن الطلاب الذكور ما زالوا يفتقرون إلى الشخصية.

إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هو دور المعلم في تشكيل شخصية الطالب، وما هو الانضباط والصدق والطابع الديني للطلاب، وما هي العوامل المثبطة في تكوين الشخصية في التحضير للمدرس مدرسة ابتدائية نيجيري ٣ بادانجسيديميوان يهدف هذا البحث إلى معرفة دور المعلمين في تشكيل شخصية الطالب ومعرفة شخصية الطالب ومعرفة ما هي العوامل المثبطة في بناء شخصية الطالب استعدادا لتعلم المدرسة الابتدائية النيجيرية ٣ بادانجسيديميوان

المنهجية التي يستخدمها هذا الباحث هي البحث النوعي. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية، وهي البحث الذي يحاول وصف ما هو موجود. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وبناء على نتيجة هذا البحث يمكن الاستنتاج بأن دور المعلمين في تشكيل شخصية الطالب قد تعظم، ولكن لا يزال هناك طلاب لم يغيرسوا هذه الشخصية في أنفسهم، وهذا يعود إلى عدة عوامل منها البيئة والأسرة

الكلمات المفتاحية: المعلم، الشخصية، الطالب

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil' alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan”**. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan diteladani dan yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan/arahan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lisyulianti Syafrida Siregar, S.Psi selaku pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang sangat bersabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, waktu saran dan motivasi serta ilmu yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dan seluruh Bapak/Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Kepada Kepala Madrasah MI Persiapan Negeri 3 Padangsidimpuan Bapak Mulia Nasution, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Tercinta Akhir Gomar Harahap, S.Pd dan Ibunda tercinta Almh. Tiamrina Siregar dan Rosni Karo-karo, S.Ag yang tidak pernah lelah untuk menyemangati penulis ketika terpuruk dalam penulisan ini, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga sehinggalah telah menjadi sumber penguat dan motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpuh kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
6. Keluargaku tercinta, kakak yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis ketika letih Robiatu Khodijah Harahap, dan kedua adik saya Nurhayati Harahap dan Miftahul Abwabal Rizki Harahap, dan sepupu saya Ummi Salamah Siregar, penulis sangat berterima kasih atas hadirnya kalian menjadi sumber penguat.
7. Teman-Teman Seperjuangan, Dian Widyawati Pohan, Siti Aisiah Siregar, Utami Nurul Adhani Hutabarat dan Yuri Putri Pratama.
8. Kepada *uri SKZ* yang telah memberikan kekuatan disaat penulis sedih dan letih dengan karya lagu mereka membuat penulis sampai pada titik ini, *Grow Up* lagu yang selalu penulis dengar saat penyusunan skripsi ini.
1. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengandalkan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 24 Juni 2024

Peneliti

Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap

NIM. 19.20500118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSEJUTUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص البحث	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Karakter.....	14
a) Menurut Thomas Linckona.....	14
b) Menurut Ibnu Mikawih	14
c) Menurut Pendapat Tokoh Filsafat Akhak	15
2. Jenis-jenis Karakter.....	18
3. Tujuan Karakter	21
4. Faktor Pembentukan Karakter	22
a) Faktor Internal.....	23

b) Faktor Eksternal	24
5. Indikator	26
a) Indikator Disiplin	26
b) Indikator Jujur	28
c) Religious	30
6. Pengertian Guru	32
7. Peran Guru	33
a) Guru Sebagai Komunikator	34
b) Guru Sebagai Fasilitator	34
c) Guru Sebagai Motivator	35
d) Guru Sebagai Pelatih	35
e) Guru Sebagai Evaluator	36
8. Kompetensi Guru	38
a) Kompetensi Pedagogik	38
b) Kompetensi Kepribadian	38
c) Kompetensi Sosial	38
d) Kompetensi Profesional	38
9. Siswa	39
B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Penjamin Keabsahan	49
H. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Deskripsi Data Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN RISET	
SURAT KETERANGAN BALASAN RISET	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik	58
Tabel 4.2 Keadan siswa berdasarkan jenis kelamin	59
Tabel 4.3 Sarana Prasarana.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran I.....	87
B. Lampiran II.....	89
C. Lampiran III.....	110
D. Lampiran IV.....	114
E. Lampiran V.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan karakter umumnya adalah bagian dari tugas sekolah. Selain penilaian akademis yang memuaskan, harusnya sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan hal ini belum bisa sejalan secara bersamaan, karena penilaian akademis mengalahkan peran sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.¹ Pendidikan karakter di negara kita dalam konteks sekarang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi. Diakui atau tidak, saat ini terjadi krisis yang nyata serta mengkhawatirkan di masyarakat yang melibatkan harta kita yang paling berharga yaitu anak-anak.² Contoh kurangnya karakter anak pada zaman ini banyak kita jumpai seperti yang lagi viral sekarang seorang guru di Maluku di bully habis-habisan dari para siswa dengan menyembunyikan kunci motor guru tersebut dan menyoraki rame “ngak bisa pulang, ngak bisa pulang” sembari di ketawain.³ Tidak hanya itu pelajar juga di Tapanuli Selatan tendang Nenek ODGJ sampai jatuh hingga menangis.

Oleh karena itu, untuk membina siswa yang berkarakter atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah maka perlu adanya peran guru dan

¹ Aida Hayani, Fauzi Fahmi, and Rida Chairani Putri Marpaung, “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning,” *FIKROTUNA* 11, no. 01 (July 31, 2020), <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3936>.

² . Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter" (Jakarta: Kencana, 2015).

³ kompas.com, “Seorang Guru Di Maluku Dibully Siswanya” (Maluku: Youtube, 2023), <https://youtu.be/1j3xZ67jbbo?si=EVFkS1aumqqBEFZh>.

kepala sekolah dalam membina siswa berkarakter.⁴ Karakter menurut Lickona Thomas terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. *Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal baik, dan melakukan hal baik*-kebiasaan dalam cara berpikir kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.⁵

Hal ini didukung oleh beberapa jurnal dibawah ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pengimplementasian strateg sekolah dalam bentuk karakter siswa kelas V sudah terlihat dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang dinilai cukup baik sehingga strategi dalam pembentukan karakter ini terlaksana.⁶
2. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk membangun karakternya melalui pembiasaan kegiatan yang karakter peserta didik ini akan menumbuhkan karakter tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin di dalam diri peserta didik.⁷

⁴ Ajmain Ajmain and Marzuki Marzuki, "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (June 19, 2019): 109–23, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

⁵ Thomas Lickona, "Educating For Character" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁶ Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 18, 2021): 4045–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

⁷ Servista Bukit and Ekayanti Tarigan, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (December 29, 2022): 110–20, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.

3. Hasil wawancara penelitian dengan beberapa rekan guru, mata pelajaran PPKn dijadwalkan pada hari senin dan rabu pukul 07.15 sampe dengan 08.25. namun perilaku siswa pada awal pembelajaran belum terlihat jujur. Dengan berbagai alasan oleh karena itu untuk meminimalisir kejadian yang serupa , kemudian guru memberikan hukuman berupa duduk di meja resepsionis dengan harapan tetap mengikuti pelajaran dengan baik.⁸
4. Dari penelitian ini didapatkan hasil beberapa strategi guru yang dapat diterapkan di lembaga sekolah diantaranya: guru selalu mengawali pembelajaran dengan hadist kejujuran, guru selalu memahami prestasi siswa bagi siswa yang berprestasi akademik dan non akademik, guru membimbing siswanya dengan menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah.⁹
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter di sekolah terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan pada setiap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran terkait pembentukan karakter siswa.¹⁰

⁸ Desi Pristiwanti et al., "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4," *Journal On Teacher Education* 04 (2022).

⁹ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *FONDATIA* 5, no. 2 (September 30, 2021): 163–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.

¹⁰ Muhammad Rangga Gumilar, "Implementasi Pembentukan Karakter Pada Siswa SD Islam Terpadu," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (April 12, 2023): 248–62, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2529>.

Pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Thomas Lickona adalah upaya mengembangkan kebajikan, yaitu keunggulan manusia sebagai pondasi dari kehidupan yang berguna, bermakna, produktif dan pondasi untuk masyarakat yang adil, penuh belas kasih dan maju. Menurutnya karakter yang baik meliputi tiga komponen utama, yaitu: (1) moral knowing; (2) moral feeling; (3) moral action. Moral Knowing meliputi: (a) sadar moral; (b) mengenal nilai-nilai moral; (c) perspektif; (d) penalaran moral; (e) pembuatan keputusan; dan (f) pengetahuan tentang diri. Moral Feeling meliputi: kesadaran hati nurani; (a) harga diri; (b) empati; (c) mencintai kebaikan; (d) kontrol diri; dan (e) rendah hati. Moral Action meliputi: (a) kompetensi, (b) kehendak baik; dan (c) kebiasaan.¹¹ Ketiga komponen di atas harus berjalan secara selaras dan seimbang.

Pendidikan karakter adalah bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan yang disekitar. Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Karakter kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting diprioritaskan, dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan-peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹² Seorang guru tidak hanya

¹¹ Thomas Lickona, "Penanaman Disiplin Moral; Seri Pendidikan Karakter" (Jakarta: Nusa Media, 2020).

¹² Siti Nur Fadilah and Nasirudin F, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (June 23, 2021): 87–100, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.

mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan.¹³

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter adalah peduli terhadap sesama, bertindak sesuai dengan nilai etika, nilai etika adalah kualitas tingkah laku terhadap sesama baik di dalam sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai etika yang perlu ditanamkan seperti perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah, siswa tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai dengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan mampu membentuk karakter baik manusia pada suatu bangsa, maka dari itu semakin baik kualitas pendidikannya akan semakin berkualitas pula suatu bangsa.¹⁴ Pendidikan termasuk bagian yang *inghern* dengan kehidupan, tak dipungkiri bahwa pendidikanlah yang mewarnai jalan kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan juga menjadi pengawal sejati dan kebutuhan asasi manusia.¹⁵ Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan

¹³ Nella Agustin and Ika Maryani, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa" (yogyakarta: UAD Press, 2021).

¹⁴ Nuriza Dora, Eka Susanti, and Rora Rizky Wahyuni, "Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Karakter Siswa di Mis Al-Afkary Batang Kuis," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2021): 122–122, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/2692/pdf>.

¹⁵ Munir Yusuf Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, Lembaga Penerbit Kampus IAIN

formal memiliki peran penting dalam mendidik dan menjadikan anak-anak sebagai masyarakat yang berguna. Terlepas dari itu, yang tidak kalah pentingnya adalah karakter.¹⁶ Karakter sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber dayamanusia yang berkualitas, terutama bagi siswa.¹⁷

Haynes mengatakan pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti siswa, kepedulian anak muda dengan melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang berlandaskan pada nilai yang disepakati bersama. Linckona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat secara nyata berupa perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan sebagainya.¹⁸

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia sekolah dasar 6-12 tahun merupakan tahap kritis dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, tak

Palopo Jalan Agatis, and Kel Balandai Kec Bara Kota Palopo, "Pengantar Ilmu Pendidikan," 2018.

¹⁶ Sri Hartini et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di Mts Negeri Kabupaten Klaten," *Journal Basic Of Education* 02, no. 01 (2017), <http://www.akhmad>.

¹⁷ Sulha and Marsianus Gani, "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Kelas XI dalam Pembelajaran Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (2017): 73, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4274/3829>.

¹⁸ Agustina, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, "Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak," *Jurnal Educatio* 7 (2021): 1215, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1355/913>.

terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika penanaman nilai-nilai karakter pada masa ini dilakukan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Para insan pendidik, seperti guru, orangtua, staff sekolah dan masyarakat diharapkan perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan siswa.¹⁹

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan di Ujunggurap, Kecamatan Batunadua Padangsidempuan. Peneliti melihat saat bel berbunyi masuk pembelajaran masih banyak siswa yang berada diluar kelas, seharusnya ketika bel masuk pembelajaran semua siswa harus berada didalam kelas. Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang terlambat dan dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru dan masih banyak juga dari siswa yang belum jujur terhadap mengerjakan tugas dirumah dan masih ada siswa yang belum bertanggung jawab atas waktu yang diberikan.²⁰ Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dimana masalah yang ada berupa keterlambatan

¹⁹ Yuniman Hulu, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 25, 2021): 18–23, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

²⁰ Observasi tanggal 03 Januari 2023 di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

siswa datang ke sekolah yaitu masih banyak siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07:50 WIB seharusnya siswa berada di sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peraturan sekolah pada pukul 07:30 WIB dan masih banyak siswa yang melanggar peraturan baik dia peraturan sekolah maupun peraturan kelas.²¹

Pada saat pra Observasi ketiga peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan dengan hasil masih minimnya Punishment yang dilakukan jika ada yang melanggar peraturan dan hanya ditegor saja. Kejujuran juga masih jauh dari kata baik, dan yang peneliti lihat juga selama pra observasi ketika peserta didik apel pagi anak-anak belum juga kondusif dan masih banyak yang ribut dibelakang tidak mengikuti surah yang dibacakan kawannya di depan, setelah siap Apel pagi juga siswa sudah bubar dari barisan sementara belum dibubarkan.²²

Berdasarkan masalah di atas bahwasannya dalam hal ini siswa perlu untuk lebih meningkatkan karakter, terutama dalam hal tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai dengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, kejujuran dalam mengerjakan tugas dirumah, disiplin dalam Apel pagi dan mendengarkan intuksi guru saat apel baris.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka peneliti berpikir penting untuk membahas permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian

²¹ Observasi tanggal 20 Juni 2023 di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

²² Observasi tanggal 15-16 Agustus 2023 di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

berjudul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan “**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar permasalahan tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian serta lebih terarah. Peneliti memberikan batasan masalah demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan”**

C. Batasan Istilah

Batasan Istilah dimaksud ialah untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Peran Guru

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya²³

²³ Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru,” *Pendidikan Tembusai* 6 (2022): 2252–2252.

Jadi peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Karakter

Karakter adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Pelatihan karakter adalah cara paling umum untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang sepenuhnya berkarakter dalam komponen hati, pikiran, tubuh, rasa dan tujuan. Pada akhirnya, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan mengetahui kebaikan, perlu berbuat baik, dan benar-benar memiliki perilaku yang tepat, yang secara rasional berasal dari pikiran, hati, latihan, rasa dan tujuan.²⁴

Nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku dan watak. Adapun

²⁴ Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 8155–8155, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313/2007>.

²⁵ "Permendikbud No 20 Tahun 2018," n.d.

dalam penelitian ini karakter yang dimaksud ialah karakter disiplin, dan jujur. Disiplin dan kejujuran yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah melatih peserta didik untuk berkarakter disiplin dengan cara membuat aturan di sekolah dan di kelas dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, melatih karakter kejujuran dengan menetapkan tempat duduk masing-masing, diajarkan dan selalu ditanya tentang sholat fardu dan sholat dhuha yang bertujuan untuk membiasakan diri dalam mematuhi, menaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah, dan karakter religius dalam meningkatkan ketaqwaan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana karakter disiplin, jujur dan religius pada siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam pembentukan karakter di MI Persiapan Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembentukan karakter yang harus ditanamkan bagi siswa.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan bagi sekolah dalam referensi dan refleksi dalam membentuk karakter siswa.

- c. Siswa dapat memiliki karakter yang baik dan patuh akan tata tertib yang ada disekolah.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberi gambaran terhadap pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Latar belakang, Fokus masalah, Batasan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Tinjauan Pustaka terdiri dari Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan. Metodologi Penelitian terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Dan Analisa Data. Daftar pustaka terdiri dari Lampiran Daftar Observasi dan Wawancara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

a. Menurut Thomas Linckona

Secara terminologi makna karakter dikemukakan oleh Thomas Linckona, adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, dan moral behavior*”.

Menurut Linckona karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).²⁶

b. Menurut Ibnu Miskawih

Ibnu Miskawih memandang manusia sebagai makhluk paripurna yang memiliki berbagai daya. Menurutnya manusia setidaknya memiliki tiga daya terendah. Daya yaitu, daya nafsu (*an-nafs al-bahiniyah*) sebagai daya

²⁶ Thomas Lickona, *Aduating of Chaaracter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

terendah, daya berani (*an-nafs as-sabu-'iyah*) sebagai daya pertengahan dan daya berfikir (*an-nafs an-nathqiyah*) sebagai daya tertinggi.

Ketiga daya ini merupakan unsur nurani manusia yang asal kejadiannya berbeda. *An-nafs al-bahiniyah* dan *an-nafs as-sabu'iyah* berasal dari unsur ruhani yang berupa materi sementara *an-nafs nathqiyah* berasal dari ruh tuhan yang suci. Pada hakikatnya hubungan *an-nafs al-bahiniyyah* dan *an-nafs as-sabu'iyah* dengan raga merupakan hubungan yang saling memengaruhi. Kuat atau lemahnya tubuh, sehat atau sakitnya badan amatlah terpengaruh terhadap kuat atau lemahnya dan sehat atau sakitnya kedua macam jiwa atau *nafs* tersebut. Maka, jiwa atau daya bernafsu dan berani akan berdampak nyata pada sehat atau sakitnya tubuh manusia.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya konsep manusia paripurna menurut Ibnu Mikawih memiliki unsur jasad dan unsur ruhani. Unsur ruhani memiliki berbagai daya. Kedua unsur saling bergantung dan berhubungan satu sama lainnya.

c. Menurut Pendapat Tokoh Filsafat Akhlak

M. Amin mengutip beberapa pendapat tokoh filsafat akhlak diantaranya: menurut Moh. Abdul Azis Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikirdan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah *Khuluk* (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak) untk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyin, akhlak adalah perangai

atau tabiat yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.²⁷

Istilah karakter dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi keras. Dalam perkembangannya, karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Donni Koesoema A menyebut karakter sama dengan kepribadian. Sementara menurut Mansur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral.²⁸

Watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan merupakan makna karakter menurut kamus ilmiah populer. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Simon Philips dalam masnur bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁹ Khan mengemukakan bahwa karakter adalah sikap tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan

²⁷ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* XI (August 1, 2017): 90, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58>.

²⁸ Muhammad Soleh, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2019).

²⁹ Ifnaldi Nurmal and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 2580–362, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

dinamis.³⁰

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal.³¹

Megawangi menyebutkan ada sembilan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi:

- 1) Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan
- 3) Kejujuran
- 4) Hormat dan sopan santun
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan

³⁰ Samrotul Fikriyah et al., “PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (April 30, 2022): 11–19, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

³¹ Asriana Harahap, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): 23–40, <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.23-40>.

8) Baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.³²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakter adalah suatu perpaduan dari segala tabiat manusia seperti cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-jenis Karakter

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Adapun 18 nilai karakter tersebut sebagai berikut:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal yang berbeda dengan diinys secara sadar dan

³² Shintya Putri Setiowati, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA LAGU TOKECANG, JAWA BARAT," *Ilmu Budaya* 8 (2020): 174–174, www.intipesan.com.

terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tau, yakni cara berpikir, sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- j. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat dirugikan bangsa sendiri.
- k. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta

mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.

- l. Komunikatif, senang bersahabat atau pro aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- m. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- n. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- o. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- p. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- q. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas dalam penelitian yang dimaksud adalah karakter disiplin dan kejujuran terhadap tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan mengarah pada karakter siswa dapat tepat waktu dan guru dapat menjadikan teladan bagi siswa untuk bersikap disiplin dan jujur.

3. Tujuan Karakter

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat. Tujuan pendidikan karakter ini dapat tercapai, apabila pelaksanaannya melibatkan semua pihak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.³³ Hal terpenting dalam tujuan pendidikan adalah bagaimana mengangkat derajat manusia menjadi bermartabat, bermoral, dan bernilai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Membentuk anak didik berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
- c. Membina kepekaan sosial anak didik;
- d. Membangun mental optimis dalam menjalankan kehidupan yang penuh tantangan;

³³Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2019).

- e. Membentuk kecerdasan emosional;
- f. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari karakter adalah membentuk siswa-siswa yang berjiwa tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa rasional, berkembang dinamis, dan berorientasi pada IPTEK sehingga kepribadian siswa dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Pembentukan Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk tiga bagian yang saling berhubungan yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudulian melakukan apa yang mereka yakini benar- meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.³⁴

³⁴Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). hal 81-82

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor intern dan eksren.

a. **Faktor Internal**

Terdapat banyak faktor internal yang mempengaruhi karakter, diantaranya adalah:

1) Insting dan Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan, dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan itu, dan tidak didahului dengan perbuatan yang dilatih. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Pengaruh naluri dengan diri seseorang tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat mejerumuskan manusia pada kehinaan, tetaapi dapat juga mengangkat derajat seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang lebih baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. yang di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

3) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah perbutan untuk melakukan segala ide dan segala yang maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.

4) Suara batin atau suara hati

Hati adalah sebagai manager yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan atau diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karakternya.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita seringkali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek yang sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak dan cucunya.

b. **Faktor Eksternal**

1) Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan

kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

2) Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah sesuatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Adapun lingkungan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.
- b) Lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonian. Lingkungan yang baik akan memengaruhi seseorang membentuk keperibadian menjadi baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, seseorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.³⁵

³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

5. Indikator

a. Indikator Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas antara lain:

- 1) Datang ke sekolah dan masuk pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 5) Berpakaian rapi.³⁶

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jikabener-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat dinamakan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat memenuhi aturan yang berlaku. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.³⁷

Dalam ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki

³⁶Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*, ed. Astuti Waluyati (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).hal 25.

³⁷Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Karangan Narasi Sedehana Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Negeri 2 Pejaka" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur'an surah an-Nisa ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (Pemegang kekuasaan) di antara kamu kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*

Berdasarkan ayat diatas, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan sikap disiplin yang baik bagi peserta didik, diantaranya: (1) cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak maupun siswa. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa takut dan tidak percaya diri dan sebagainya, (2) cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak menjadi longgar. Dengan demikian anak akan tumbuh kelakuan egosentrisme yang kuat sehingga mudah menimbulkan kesulitan jika menghadapi larangan yang ada dalam lingkungan sosialnya, (3) cara

demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapi kebebasan yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh perhatian antara kedua belah pihak. Dengan demikian anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa memupuk rasa kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.³⁸

b. Indikator Karakter Jujur

Ada beberapa indikator jujur peserta didik pada kemendiknas anatara lain:

- 1) Tidak meniru jawaban teman ketika ulangan/mengerjakan tugas
- 2) Menjawab pertanyaan guru berdasarkan sesuatu yang diketahuinya
- 3) Menceritakan tentang kesulitan dirinya dalam berteman.
- 4) Menceritakan suatu kejadian sesuai dengan yang diketahuinya.
- 5) Maunyatakan tentang ketidak nyamanan suasana belajar di kelas.³⁹

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkandiri sendiri maupun

³⁸Mia Hastarina and Murniyetti Murniyetti, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang," *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): 208–19, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.73>.

³⁹Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*.hal 24-25.

kelompoknya.⁴⁰ Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang, jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁴¹

Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al- Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalan dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.*

berdasarkan firman Allah dapat dijelaskan bahwa sebagai umat

⁴⁰Boby Firma Oktavia, “Pengaruh Sikap Kejujuran Dan Dsiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 1 Tinggarjaya” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

⁴¹Yessi Darmarini, “Pengaruh Pembelajaran Akutansi Kejujuran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , 2014).

⁴²Suraji imam, *Etika Dalam Persepektif A-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006).

muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur akan dipercaya. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup dengan penuh kebohongan. Kejujuran adalah kunci membangun kepercayaan. Rasulullah saw. Bahkan mengkategorikan munafik kepada orang yang selalu berkata dusta, sebagaimana dalam sabdanya, "tanda-tanda orang munafik ada tiga; apabila berucap ia dusta, apabila ia berjanji ia ingkar dan apabila ia dipercaya ia khianat." (H.R. Bukhari dan Muslim).

c. Indikator Karakter Religius

Ada beberapa indikator Religius peserta didik pada kemendiknas anatara lain:

- 1) Mengenal dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- 2) Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.
- 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan maha pencipta alam seisinya.⁴³

Kemudian dari kata "religi" dan "religius" selanjutnya muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.⁴⁴ Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat ditarik pengertian religius mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik, menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau

⁴³ Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*.

⁴⁴ Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

pengalaman dengan mudah, tanpa direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik maka ini disebut akhlak baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul maka dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak buruk.⁴⁵

Pada surah Yusuf ayat 23-24 menjelaskan:

وَرَأَوْنَاهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ () وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

Artinya: *Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, “marilah ke sini”. Yusuf berkat: Aku berlindung kepada Allah, sesungguhnya tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, “sesungguhnya orang-orang yang dzalim tiada akan beruntung, sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andai kata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih.” (Q.S. Yusuf : 23-24).*

Dari surah diatas Yusuf berusaha untuk menghindar dan lari dari rayuan Zulaikha, tidak ingin tinggal sekamar, menggambarkan bahwa menjaga kehormatan dan kesucian diri adalah yang paling utama dari pada

⁴⁵ Muhammad Abu Iqbal, *Konsep Pemikiran AL- Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun : Jaya Star Nine, 2015).

memenuhi nafsu. Dalam kondisi apapun Yusuf selalu ingat kepada sang pencipta Allah SWT, sehingga ia tidak mungkin melanggar larangan-Nya. Inilah sebagai bentuk nilai karakter Religius yang peneliti maksud.

6. Pengertian Guru

Dalam UU No.14 Tahun 2005, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Cooper mengemukakan bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda.⁴⁶

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.⁴⁷ sedangkan menurut Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah orang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik.⁴⁸

Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Secara formal, guru

⁴⁶Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: Aditama, 2021).

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Jakarta, 2012).

⁴⁸Cut Rhilma Fadhila, "Peran Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di MIN 22 Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry , 2021).

adalah seorang pengajar disekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di indonesia.⁴⁹

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berbuat baik serta menjadi contoh kepada siswa di samping memberikan ilmu, peran guru sangat penting dalam pendidikan.

7. Peran Guru

Menurut Wrightman Usman dalam surahman dan mukminan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilalukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk maksimum

⁴⁹Siti Mawaddah Febrina Harahap, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah 31 Medan" (UINSU Medan, 2019).

terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁵⁰

Peran guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu;

a. Guru Sebagai Komunikator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Arti komunikator secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, sedangkan secara terminologi, komunikasi bermakna menyampaikan sebuah pesan atau informasi, yang meliputi perasaan, pikiran, gagasan, keahlian dari komunikator kepada komunikan sebagai feedback bagi seorang komunikator. Sehingga, komunikator bisa mengukur keberhasilan sebuah pesan atau informasi yang disampaikan.⁵¹

b. Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata dari fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas, arti lainnya adalah penyedia. Fasilitator bermakna bahwa guru juga harus berfungsi sebagai penyedia atau pemberi fasilitas-fasilitas atau melakukan fasilitas. Guru harus menjadi jembatan yang baik di depan para siswa. Guru sebagai fasilitator merujuk

⁵⁰Hizrah Alimin et al., "Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Siotapina Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton," vol. 14, 2021, https://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/index.

⁵¹Eka Yuliana Rahman et al., *Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan*, ed. Andi Asari (Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

pada peran guru untuk membentuk keadaan lingkungan pembelajaran yang menuntun siswa untuk terkitab aktif dalam proses pembelajaran.⁵²

c. Guru Sebagai Motivator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti motivasi adalah: 1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya; bawah sadar dorongan bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelesuri melalui perilakunya; dorongan ekstrinsik yang datang dari luar diri seseorang; dorongan intrinsik atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar.⁵³

Jadi guru tidak hanya tenaga pengajar dan pendidik, guru juga harus mahir dalam memberikan motivasi, memberi semangat dan membakar niat siswa untuk berkarakter disiplin dan bermoral.

d. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan

⁵² Eka Yuliana Rahman et al.

⁵³ Pe. Edy Siswanto, *Peran Profesi Guru* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020).

menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratus dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.⁵⁴

e. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai Evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.⁵⁵

Dari penjelasan diatas, dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan materi yang diajarkan sudah tepat.

Adapun guru dalam islam menurut al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) (*Mu'alim*) artinya yang bermaksud guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran mereka tetapi turut menyampaikan ilmu-ilmu lain.

⁵⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 42–42, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

- 2) (*Mudarris*) artinya yang bermaksud guru yang hanya mengajar mata pelajaran kemahiran mereka sahaja.
- 3) (*Murabbi*) artinya yang bermaksud guru yang mendidik, memelihara, magasuh, mentarbiyah anak didiknya menjadi menjadi manusia yang berilmu bertaqwa dan beramal soleh.
- 4) (*Mursyid*) artinya yang bermaksud guru yang menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar.⁵⁶

Sebagaimana juga peran guru tercantum dalam ayat al-qur'an surah An-nahl Ayat 125;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhan mu dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas bahwasanya Allah meminta Nabi Muhammad saw. menyuruh manusia kejalan Allah dengan cara baik. Seperti halnya peran guru untuk mengajak siswa kejalan yang lebih baik terutama dalam berkarakter secara hikmah, yaitu tegas benar, serta bijak dan dengan pengajaran yang baik, agar siswa bisa berkarakter.

⁵⁶ Suci Lestari, "Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pertama Negeri 4 Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017).

8. Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

9. Siswa

Siswa yang merupakan orang yang sedang proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu juga dijelaskan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam menjalani kehidupan di dunia akhirat.⁵⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, pengelolaan terhadap siswa diperlukan tujuan agar sekolah mampu melayani dan mengasah karakter siswa terutama pada Madrasah Ibtidaiyah yang berlandaskan dengan religius, jujur dan disiplin.

Manfaat dari pengelolaan siswa di sekolah adalah supaya siswa lebih teratur dan terarah selama pembelajaran dan maupun kegiatan diluar sekolah dan tentunya pengelolaan ini perlu seorang pembimbing seperti tenaga pendidik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Haq, 2013, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas III di MI Yaspuri Malang*”.⁵⁸ Dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama peran guru adapun perbedaannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

⁵⁷ Kamaliah, “HAKIKAT PESERTA DIDIK,” *JOURNAL: General and Specific Research*, vol. 1, 2021, <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>.

⁵⁸ Muhammad Faisal Haq, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas III Di MI Yaspuri Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

pelajaran Al-Qur'an Hadits, kelas dan tempatnya berbeda sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pada karakter siswa.

2. Epi Rahmadani Harahap, 2021, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik di MIN Tapanuli Selatan"⁵⁹ Dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama karakter adapun perbedaannya adalah Penanaman Nilai-nilai, dan tempatnya berbeda sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pada karakter disiplin dan jujur.
3. Rizal Aman Hrahap, 2019, " Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPNegeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".⁴⁰ Dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama disiplin, adapun perbedaannya adalah Minat Hasil Belajar Siswa, dan tempatnya sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pada karakter disiplin dan jujur.
4. Eka Febrianti, 2020, "Peran Guru melalui Pembentukan Karakter Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 1 Kota Mataram".⁶⁰ Dapat diketahui persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler dan tempat penelitiannya berbeda, sedangkan penelitian ini lebih ke cara guru membentuk karakter siswa terutama disiplin dan jujur.

⁵⁹ Epi Rahmadani Harahap, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MIN Tapanuli Selatan" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021).

⁴⁰ Rizal Aman Harahap, "Pengaruh Minat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019).

⁶⁰ Eka Febrianti, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Mataram" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2022).

5. Cyndi Kartika, 2018, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang".⁶¹ Dapat diketahui dalam penelitian terdahulu ini ada persamaan dengan peneliti ini yaitu, peran guru dalam membentuk karakter siswa, sedangkan yang membedakannya peneliti hanya memfokuskan kepada kelas rendah saja.

⁶¹ Cyndi Kartika, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" (UIN SUMATERA UTARA, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan Jl. Jend. Besar A.H Nasution desa Ujunggurap kecamatan Batunadua Padangsidempuan. Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan pada semester ganjil yaitu bulan November tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan lokasi Persiapan MIN 3 Padangsidempuan yang strategis dan mudah dijangkau.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan berdasarkan metode adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan hambatan dan upaya yang ada pada saat penelitian secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.

Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang yang fleksibel. Siapa pun

yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁶²

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menuliskan bagian metode-metode untuk proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembaca-pembaca perpendidikan sesuai dengan maksud penelitian, ranangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian. Menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya. Menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan-pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validasi data yang dikumpulkan.⁶³

Penelitian bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.⁶⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya,

⁶² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 4-5.

⁶³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*,..., hal.245.

⁶⁴ Dr. H. Zukri Abdussamad, S.I.K. M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 31.

jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.⁶⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati. Dalam kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya diperoleh melalui prosedur wawancara dan observasi.⁶⁶

C. Subjek Penelitian

yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas 1,2 dan 3 di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan Desa Ujunggurap, Kecamatan Batunaduan Padangsidempuan. Yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa, pada prinsipnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Karena itu peneliti harus mempunyai hasil yang baik. Peneliti biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁷

Sebagaimana dalam penelitian ini tergolong dengan penelitian kualitatif, sejalan dengan indikator yang telah diterapkan, maka instrument penelitian yang penulis gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan

⁶⁵ Dr. Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7-8.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 17.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 248.

sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Mengajukan sejumlah pertanyaan dalam menggunakan alternatif jawaban kepada responden. Adapun subjek penelitian ini adalah wali kelas rendah.

D. Sumber Data

Adapun subjek dan penelitian ini adalah guru dan siswa yang berada di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

1. Sumber data *Primer* adalah bahan pokok yang dibutuhkan dalam menulis penelitian ini yaitu, 6 siswa kelas rendah dan 6 guru wali kelas masing-masing kelas rendah yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.
2. Sumber data *Sekunder* adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Tata Usaha di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya. Didalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris untuk menjawab keraguan ilmunan kualitatif, maka teknik dalam merumuskan konsep pembahasan mengenai

teknik-teknik observasi secara lebih sistematis.⁶⁸ Adapun observasi pada penelitian ini, peneliti mengobservasi melalui pengelihatian seperti mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dan mengamati apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

Observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti datang ke lokasi, melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

- a) Mengamati setiap kegiatan yang peserta didik lakukan pada saat diluar dan didalam kelas.
- b) Mengamati, mengumpulkan dan mencatat setiap tahapan guru memberikan atau cara guru membentuk karakter siswa di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁶⁹

Langkah yang meneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b) Membuat foto dokumentasi berupa foto ketika mewawancarai informan.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala Madrasah, kepada guru wali kelas rendah dan juga siswa-siswa kelas rendah yang bersekolah di Persiapan MIN

⁶⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 111.

⁶⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 93.

3 Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian berlangsung di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan seperti foto saat wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan”. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi guru, siswa, dan lembar wawancara kepala sekolah dan guru kelas.

1. Lembar Observasi Siswa

Dalam lembar observasi siswa yang berisikan pokok-pokok bahasan yang akan dilakukan observasi, pokok-pokok bahasan tersebut dijabarkan kedalam bentuk kisi-kisi instrumen lembar observasi yang akan dikembangkan. Pembahasan dalam lembar observasi siswa ini terkait dengan karakter disiplin, karakter jujur dan karakter religius siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan. Dapat diketahui kisi-kisi dari lembar observasi siswa dengan indikatornya yaitu disiplin, jujur dan religius. dari setiap indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa pernyataan dalam aspek pengamatan. Adapun pada setiap pernyataan aspek pengamatan akan

dianalisis oleh peneliti.

2. Lembar Wawancara untuk Kepala sekolah

Lembar wawancara ini merupakan lembar yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditunjuk kepada subjek yaitu kepala sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang ‘Persiapan MIN 3 Padangsidempuan’. guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih dan guru sebagai evaluator. Dari setiap indikator tersebut akan dijabarkan lagi menjadi beberapa pertanyaan.

3. Lembar Wawancara untuk Wali Kelas

Lembar wawancara ini merupakan lembar yang berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek yaitu guru kelas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang ‘Persiapan MIN 3 Padangsidempuan’. Dapat diketahui kisi-kisi dari lembar wawancara untuk guru yaitu dengan faktor penghambat dan solusi. Dari indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan.

4. Lembar Wawancara untuk Siswa

Lembar wawancara ini merupakan lembar yang berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek yaitu siswa kelas rendah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang ‘Persiapan MIN 3 Padangsidempuan’. Dapat diketahui kisi-kisi dari lembar wawancara untuk siswa yaitu dengan menanyakan bagaimana kegiatan mereka di sekolah dan menanyakan bagaimana respon guru terhadap siswanya.

5. Lembar Dokumentasi

Intrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tersedianya referensi dan triangulasi;

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu wawancara, observasi dan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data wawancara dan hasil pengamatan peneliti, yaitu dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal. 330-331.

sumber

- b) peneliti membandingkan dengan hasil temuan observasi selama dilapangan, dan keterkaitannya dengan data yang di peroleh melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya
- c) Kemudian peneliti bandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang didapat

Proses ini peneliti lakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

- d) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur yang terjadi dilapangan dengan persoalan yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada masalah tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan berupa wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 sampai dengan 18 November 2023. Peneliti melkukan riset secara langsung mengenai Peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain.⁷¹ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.⁷²

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain adalah:

- a) Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi
- b) Setelah data dan informasi terkumpul maka peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c) Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), h.88.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika karakter* (Bandung, Alfabeta,2017), h.280.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan dengan data yang lebih sederhana. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara guru wali kelas 1, 2, 3 dan peserta didik, dan kepala madrasah serta hasil observasi peneliti terhadap peran guru dan karakter siswa. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan yaitu Peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

3. Menarik Kesimpulan

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya, peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.⁷³ Penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan kembali penyimpulan data yang didapatkan di lapangan. Setelah itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Yaitu bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

Adapun Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari data hasil penelitian yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 280.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk deskripsi. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

Sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidempuan berdiri pada tahun 2017 di Jl. Jenderal Besar Abdul Haris Nasution Padangsisimpuan Batunadua, Ujung Gurap, Kec. Batunadua Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Awal mula berdirinya MI Padangsidempuan Batunadua (Persiapan MIN 3 Padangsidempuan) tidak ubanya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah tersebut menjadi pilihan favorit masyarakat khususnya di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan sekitarnya. Madrasah ini diselenggarakan oleh Yayasan Al- Maarif Padangsidempuan yang berada di pemukiman masyarakat dan daerah perkantoran.

2. Profile Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

Nama Madrasah : MIS Padangsidempuan Batunadua
(diusulkan menjadi MIN 3 Padangsidempuan)

No. Statistik : 111212770007

Provinsi : Sumatera Utara

Kabupaten	: Kota Padangsidimpuan
Kecamatan	: Padagsidimpuan Batunadua
Desa/Kelurahan	: Ujunggurap
Jalan No.	: Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution
Kepala Madrasah	: Mulia Nasution, M. Pd.
Status	: Swasta (diusulkan Negeri)
Akreditasi	: B
Penerbit SK/Ditandatangani oleh	: Kementerian Agama
Tanah milik	: Yayasan Al-Maarif
Tahun berdiri	: 2017
Luas Tanah Madrasah	: 5.000 m ²

3. Visi, Misi dan Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi dan menuju insan yang bertaqwa.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk Generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membina generasi yang memiliki disiplin tinggi

- 3) Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan terampil dan kreatif
- 4) Membina generasi yang memiliki pengabdian masyarakat.

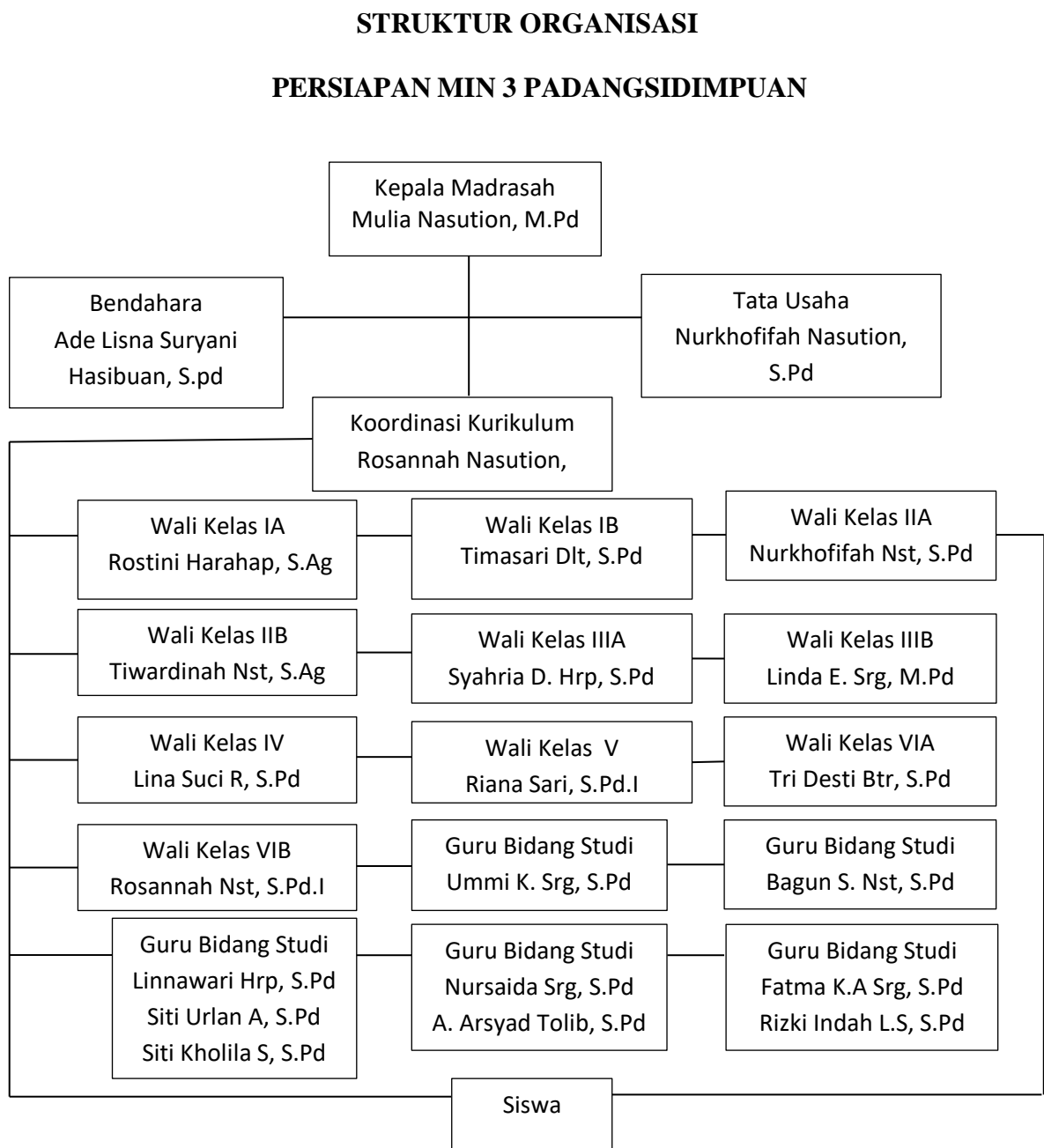
c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- 2) Terwujudnya siswa yang berpengetahuan serta berakhlak mulia toleransi sesama dan disiplin yang tinggi
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan pada anak didik
- 4) Terhindarnya siswa dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.

4. Struktur Organisasi Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

Struktur organisasi Persiapan MIN 3 Padangsidempuan menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal.

Adapun struktur organisasi sebagai berikut:



(Sumber: Operator Persiapan MIN 3 Padangsidempuan)

5. Keadaan Guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru-guru yang mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

No.	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1	Mulia Nasution, M.Pd	198104172014121002	Kepala Madrasah
2	Rosannah Nasution, S.Pd.I	197508051999032002	Kood. Kurikulim/ Wali Kelas
3	Tiwardinah Nasution, S.Ag	19630807200052002	Wali kelas
4	Rostini Harahap, S.Ag	197107262005012005	Wali Kelas
5	Linda Erawati, M.Pd	198208172005012006	Wali Kelas
6	Ummi Kalsum Siregar, S.Pd	198003252014122004	Kord. UKS/ Guru Bidang Studi
7	Tri Desti Batubara, S.Pd	199110122019032028	Wali Kelas
8	Riana Sari, S.Pd.I	8930030133041	Wali Kelas
9	Bagun Sanjaya Nst, S.Pd	5845610132061	Guru Bidang Studi
10	Lina Suci Rahmadiani, S.Pd	0892920174044	Wali Kelas
11	Timasari Dalimunthe S.Pd	931920158071	Wali Kelas
12	Linnawari Harahap, S.Pd	960320096073	Guru Bidang Studi
13	Siti Urlan Agustina, S.Pd	6970560068098	Guru Bidang Studi

14	Syahria Dhayani Harahap, S.Pd	4833761633000002	Wali Kelas
15	Siti Kholila Sari, S.Pd	4977700021015	Guru Bidang Studi
16	Nurkhofifah Nasution, S.Pd	-	Wali Kelas/TU
17	Nursaida Siregar, S.Pd	-	Ka. Perpustakaan/Guru Bidang Studi
18	Ade Lisna Hasibuan, S.Pd	-	Bendahara/ Guru Bidang Studi
19	A. Arsyad Tholib, S.Pd	-	Guru Bidang Studi
20	Fatma Khairani Annisa Siregar, S.Pd	-	Guru Bidang Studi
21	Rizki Indah Laila, S.Pd	-	Guru Bidang Studi
22	Muliadi Dalimunthe	-	Penjaga Madrasah

(Sumber: Operator Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan)

6. Keadaan Peserta Didik Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

Adapun mengenai keadaan siswa Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan pada Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	18	28	46
II	36	26	62
III	29	29	58
IV	24	23	47
V	25	23	48
VI	21	23	44
Jumlah	153	152	305

(Sumber: Operator Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan)

7. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar

mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat mediapengajaran lainnya.

Adapaun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, Persiapan MIN 3 Padangsidempuan menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut;

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Toilet Guru	1 Unit
5	Toilet Siswa	2 Unit
6	Proyektor LCD	1 Unit
7	Komputer	1 Unit
8	Printer	2 Unit
9	Meja siswa	128 Unit
10	Kursi Siswa	252 Unit

(Sumber: Operator Persiapan MIN 3 Padangsidempuan)

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Persiapan MIN 3 Padangsidempuan” hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian,

dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Deskripsi data penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 13 orang responden mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

Peneliti langsung terjun kelapangan pada tanggal 06 November 2023 serta melakukan pengamatan dan bertanya kepada guru maupun siswa tentang aktifitas sekolah dalam proses pembelajaran maupun kegiatan tambahan apel pagi maupun keagamaan, seperti sholat dhuhah berjemaah yang dilaksanakan setiap Jum'at dan kegiatan Infaq dilapangan sekolah, dan kegiatan senam setiap hari Sabtu.

Pengamatan yang dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan. Adapun data yang ditemukan adalah:

1. Peran guru dan karakter siswa di persiapan MIN 3 Padangsidempuan.
2. Faktor penghambat pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

Para siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan memiliki karakter yang berbeda-beda baik dia karakter yang sudah baik yang diajarkan

orangtua dan siswa yang masih minim dalam karakter. Dari berbeda-beda ada siswa yang harus dituntun dan dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin yang baik apalagi jujur yang dimilikinya, ketika siswa sudah jujur maka siswa akan lebih terbiasa disiplin dalam waktu masuk kelas, disiplin dengan peraturan sekolah maupun kelas.

Dalam pengamatan yang peneliti lihat siswa yang datang ke sekolah kebanyakan naik angkot. Siswa kelas IA dan IB yang naik angkot sebanyak 27 orang, yang diantar oleh orangtua ada 10 orang dan siswa yang jalan kaki 9 orang. Siswa kelas IIA dan IIB berjumlah 62 orang, dimana siswa yang naik anngkot ada 52 orang, diantar orangtua sebanyak 6 orang dan siswa yang jalan kaki ada 4 orang. Siswa kelas IIIA dan IIIB berjumlah 58 orang yang naik angkot ada 35 orang, siswa yang diantar oleh orangtua ada 20 orang dan yang jalan kaki ada 3 orang. Sehingga siswa yang diantar orangtua dan siswa yang jalan kaki yang sering terlambat kecuali ketinggalan angkot.

Dari pengamatan peneliti siswa yang jujur masih minim, baik dia dalam pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, contohnya PR yang diberikan guru sering dikerjakan disekolah dan mengenai catatan solat wajib juga banyak kecurangan akan hal itu. Oleh karena itu kejujuran dalam diri siswa masih diragukan oleh guru akan tetapi jika diasah terus menerus akan menjadi kebiasaan mereka.

Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter tersebut, peran guru sangat besar dalam masalah karakter siswa. Guru

adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang profesional, mereka mempunyai strategi dalam membentuk karakter siswa terutama dalam kedisiplinan dalam peraturan sekolah maupun kelas, kejujuran dan religius.

Berdasarkan temuan itu peneliti juga mendapatkan keterangan dari wawancara pada awal yaitu 08 November 2023 sampai akhir wawancara, bahwa guru sangat ekstra dalam membimbing siswa terutama membimbing siswa yang minim dalam karakter. Guru selalu berfokus dengan siswa yang memiliki masalah yang siswa sering terlambat, sering melanggar peraturan sekolah

Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara dengan 6 guru wali kelas.

a) Guru sebagai Komunikator

Kata komunikator adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, guru juga sangat penting memberikan pesan, nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan. Pernyataan ibu Linda wali kelas IIIB guru harus jadi komunikator yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas dimana ketika guru bisa berkomunikasi dengan siswa akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam belajar, peserta didik juga akan menjadi dekat dengan wali kelas dan akan meningkatkan karakter baik.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang menyediakan fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran yang menuntun siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran juga membangun karakter siswa. Peneliti bertanya kepada ibu Tiwardinah Nst, S.ag pada tanggal 09 November 2023 10.23 WIB “bagaimana cara menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh kepada peraturan sekolah?”

“Cara ibu agar peserta didik disiplin, ibu terlebih dahulu membuat musyawarah terlebih dahulu apa saja yang akan menjadi konsekuensinya jika murid dikelas ibu tidak datang tepat waktu. Jadi dengan hal itu siswa akan ibu kasih mencatat peraturan yang sudah dimusyawarahkan untuk mereka patuhi. Ibu jarang mengasih *Punnishment* untuk murid-murid ibu, akan tetapi konsekuensi jika anak-anak terlambat maka ibu akan mengurani point mereka.”⁷⁴

Dari pernyataan ibu Tiwardinah dalam cara bermusyawarah siswa akan terasah sikap tertib dan patuh pada peraturan yang mereka buat sendiri, dengan musyawarah alat yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam segala hal baik dia pada pembelajaran. Ibu Tiwardinah jarang mengasih hukuman kepada peserta didik akan tetapi siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun kelas maka point siswa yang melanggar peraturan tersebut akan dikurangi.

⁷⁴ Tiwardnah Nst, wali kelas IIB Persiapan MIN 3 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 09 November 2023 pukul 10.23 WIB

c) Guru sebagai motivator

Selain komunikator dan fasilitator guru juga harus menjadi motivator untuk peserta didik. peserta didik butuh dorongan yang lebih untuk menumbuhkan karakter yang baik, dengan memberikan nasehat penuh kasih sayang akan timbul kesadaran diri pada peserta didik bahwa yang dilakukannya benar atau salah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Timasari apabila menginginkan murid yang patuh pada peraturan sekolah dan membangun karakter siswa harus menjadi motivator, bukan hanya kata-kata yang bisa menjadi motivasi bagi siswa tindakan guru yang baik juga termasuk motivasi bagi siswa. Guru akan selalu memberikan contoh yang baik didepan siswa, seperti guru juga harus tepat waktu datang ke sekolah, membiasakan berdoa jika mau melakukan sesuatu, berpakaian rapi juga akan dicontoh oleh siswa.

Kemudian pernyataan Ibu Syahria membentuk karakter siswa adalah memberikan nasehat kepada siswa dan jangan keras dalam membimbing siswa supaya siswa tidak pembangkang apabila ditegur, memberikan pandangan kepada siswa juga akan menumbuhkan rasa kepedulian yang kuat terhadap siswa dan menambahkan giat dalam aktifitas pembelajaran.

Dari beberapa keterangan diatas, bahwasanya peneliti hanya mewawancarai seputar peran guru secara umum dan untuk lebih jelas lagi peneliti akan mengkhususkan peran dalam membentuk karakter sesuai kemendiknas yaitu dengan 18 nilai karakter, adapun fokus

penelitian saya yaitu 3 karakter. Selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai kemendiknas maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari informasi tiga narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin anak, guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sudah maksimal untuk menumbuhkannya dengan menjadi teladan yang baik untuk siswa-siswa Persiapan MIN 3 Padangsidempuan, dari observasi yang dilakukan guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan datang tepat waktu dan selalu mengikuti apel pagi dan selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, walaupun sudah disiplin tapi masih ada siswa-siswi yang terlambat, siswa-siswi yang terlambat kebanyakan siswa laki-laki.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nurkhofifah Nasution, S.Pd selaku wali kelas IIA pada hari Kamis 09 November 2023 pukul 09.15 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang jujur, beliau mengatakan:

“Cara ibu agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka ibu menerapkan larangan

mencontek, dan apabila terdapat dari salah satu siswa yang mencontek maka akan ibu nasehati dulu apabila sudah sering melakukan hal itu ibu memberi hukuman dengan mengutip sampah dilapangan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehatinya bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur.”⁷⁵

Dari informasi tiga narasumber upaya guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak sudah semaksimal mungkin karena dengan adanya nasehat dan ketegasan yang dilakukan oleh guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sudah maksimal, namun dari hasil observasi yang saya lakukan selama kurang lebih dua minggu masih ada siswa-siswi yang kurang jujur contohnya dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah.

c. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari informasi narasumber upaya menumbuhkan karakter religius anak adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak dan juga menasehatinya, peran guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dalam membentuk karakter religius sudah cukup maksimal, dengan adanya infaq di setiap minggunya, dengan cara siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melakukan infaq dimanapun mereka berada, dan ketika saat melaksanakan sholat dhuhah siswa kelas rendah juga sangat semangat

⁷⁵ Nurkhofifah Nasution, S.Pd., wali kelas IIA Persiapan MIN 3 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 09 November 2023 pukul 09.15 WIB

dalam melaksanakannya tetapi program yang dilakukan oleh sekolah juga kurang efektif karena infaq dan sholat dhuhah dilakukan seminggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara oleh enam narasumber tentang “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa” dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya, guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, dari hasil wawancara di atas guru-guru di Persiapan MIN 3 Padangsidipuan sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

2. Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidipuan

Adapun peneliti mengambil 6 siswa yang sering terlambat disekolah sebanyak 6 orang sebagai perwakilan perkelas. Dari informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari peserta didik yang sering terlambat yang berinisial A dari kelas IIIA ananda mengatakan:

“saya sering terlambat kak. Kalau terlambat saya cuman disuruh mengutip sampah kk. Baru ditanya ibu kenapa bisa terlambat kak, dan kalau sudah 3 kali berturut-turut kak disuruh ibu saya menuliskan ‘saya tidak akan terlambat’ kk.”⁷⁶

Pernyataan dari ananda A dia sering terlambat dan hukuman yang diberikan adalah mengutip sampah dan guru menanyakan alasan kenapa bisa terlambat jika siswa terlambat sampai 3 kali berturut-turut maka siswa

⁷⁶ Siswa A, kelas IIIA persiapan MIN 3 Padangsidipuan, wawancara pada tanggal 09 November 2023 Pukul 10.00 WIB

akan diberikan sanksi berupa menulis di buku kosong tulisan “saya tidak akan terlambat” banyak siswa yang mengakui cara ini sangat membuat efek jera bagi siswa terlambat. Menurut peneliti cara ini memang cara supaya siswa jera akan kebiasaan terlambat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada kepada siswa kelas IIA yang berinisial R tentang bagaimana jika peraturan kelas tidak dipatuhi, R mengatakan:

“ibu itu nasehatin kak sama jangan diulangi lagi kak. Kalau udah tiga kali berturut-turut batu panggilan orang tua kak. Supaya tidak diulangi lagi kesalahan yang sama kak.”⁷⁷

Pernyataan dari ananda R kalau siswa ada yang melanggar peraturan sekolah maupun kelas guru akan mengasih nasehat da selalu menanyakan apa ada masalah siswa dan apabila peraturan yang siswa langgar sudah ebih tiga kali berturut-turut dan sudah diluar batas orang tua akan dipanggil ke sekolah dan cara guru ini juga akan memberikan efek jera kepada siswa dan supaya orang tua juga ikut andil dalam membentuk karakter siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik diatas, siswa masih belum cukup mendengarkan nasehat guru akan tetapi siswa akan jera ketika diberikan hukuman untuk peraturan yang dilanggarnya. Oleh karena itu dalam membentuk karakter siswa tidak hanya masukan nasehat tetapi tindakan juga membangun karakter yang baik dan akan tersadar apa yang dilakukannya salah atau benar.

⁷⁷ Siswa R, kelas IIA Persiapan MIN 3 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 07 November 2023 pukul 10.09 WIB

3. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di persiapan MIN 3 Padangsidempuan

berikut adalah faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di persiapan MIN 3 Padangsidempuan;

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan. Adapun pada faktor internal yang peneliti dapatkan adalah kurangnya kesadaran bagi siswa terhadap peraturan disekolah. Sebagaimana pernyataan dari ibu Nurkhafifah faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa ada pada diri siswa yang sering bermalas-malasan melakukan tugas sekolah maupun kelas dan kurang mendengarkan pembelajaran. Sehingga peraturan yang dibuat guru tidak penting lagi bagi mereka dan kurangnya rasa tanggung jawab atas sekolah dan kelas. Sehingga menimbulkan kurangnya karakter siswa dalam berbagai aspek baik dan karakter disiplin maupun religius.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang kedua yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

1) Faktor Keluarga

Faktor ini berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana pernyataan dari ibu Linda faktor penghambat eksternal pembentukan karakter siswa adalah kuranya perhatian

orang tua terhadap peserta didik kurang dalam kedisiplinan dan keterlambatan juga peserta didik kalau ditanya terlambat gara-gara menunggu ayah untuk mengantar dan kurangnya ajakan orang tua untuk solat subuh sering kesiangan. Jadi dalam membentuk karakter siswa tersebut juga butuh dorongan dari luar sekolah yaitu orang tua.

2) Faktor Lingkungan

Faktor eksternal membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dimana ajakan teman akan memengaruhi peserta didik, seperti wawancara diatas, ketika berangkat sekolah siswa yang pejalan kaki ke sekolah akan saling tunggu menunggu dan berlehai-lehai sehingga siswa terlambat sampai kesekolah. Selain kedisiplinan waktu, melanggar peraturan juga sering juga terjadi dengan adanya pengaruh dari teman-teman baik diluar sekolah dan didalam sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi, maka dapat ditemukan pembahasan yang berdasarkan dari judul penelitian yang berjudul: **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.”**

Pertama peran guru dalam membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sudah sangat baik,

peran yang dilakukan guru sangat beragam seperti guru sebagai motivator, komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebagai pendidik dalam pekerjaan ia tidak hanya menjaga seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik, sebagai fasilitator, dan motivator guru harus menciptakan suasana belajar ide-ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap religius dan jujur.

Kedua karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan masih kurangnya disiplin siswa serta kejujuran siswa pada saat melaksanakan peraturan sekolah, contoh kedisipinan siswa yang masih kurangnya seperti terlambat datang ke sekolah dengan alasan ketinggalan angkot, karena jalan kaki. Ketika mengerjakan PR ada beberapa siswa yang selalu mencontek punya temannya, mengerjakan disekolah, tidak jujur ketika mengisi daftar solat dan melanggar peraturan sekolah seperti keluar dari kelas pada saat jam pelajaran, tidak piket, ribut didalam kelas dan kebanyakan yang melanggar adalah siswa laki-laki. Keunggulan dalam siswa Persiapan MIN 3 Padangsidempuan adalah cara berpakaian rapi siswa, tidak pindah-pindah tempat duduk dan mempunyai program setiap apel pagi pada hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu membaca surah, jum'at sholat dhuhah dan infaq

sehingga karakter religius siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sangat baik.

Ketiga faktor penghambat membentuk karakter siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan yang peneliti dapat dari wawancara peneliti adalah dari segi faktor internalnya ada pada diri siswa tersebut yang sering bermalas-malasan mengikuti peraturan sekolah baik dia dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam faktor eksternalnya adalah pengaruh teman lingkungan yang tidak baik dan kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua.

Maksud dari hasil peneliti di atas adalah peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di persiapan MIN 3 Padangsidempuan, guru-guru di persiapan MIN 3 Padangsidempuan sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah. Akan tetapi kembali lagi pada diri siswa untuk menerima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alif Indah Handayani dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.” Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kontrol terhadap tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil penelitian ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam membentuk karakter siswa, hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu kontrol terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa diluar sekolah, solusi mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter reigius kelas 4 yaitu pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerja sama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius disekolah juga dilakukan saat anak dirumah dan juga sebaliknya.⁷⁸ Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti membentuk karakter religius siswa madrasah setiap hari jum'at diadakan infaq dan solat dhuhah untuk suatu kebiasaan dan setiap hari guru kelas selaumenanyakan sudah melaksanakan solat atau tidak bahkan guru kelas juga ada yang membuatkan catatan jadwal sholat para peserta didik.

Dari hasil peneliti diperoleh bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan Masih Kurang. Hal ini disebabkan masih kurangnya strategi penanaman yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang digunakan guru ataupun wali kelas di MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu dengan menerapkan keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan kegiatan spontan, dan terakhir dengan kegiatan terprogram.⁷⁹

⁷⁸ Alif Indah Handayani dengan judul Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah, *skripsi*, (Kota Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10248/>.

⁷⁹ Epi Rahmadani Harahap dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tematik di

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam membentuk karakter di MIN 1 Kota Tangerang Selatan yaitu keteladanan, *inspiratory*, *dinamisator*, dan *motivator*. Karakter yang terbentuk pada peserta didik dalam pembelajaran tematik disiplin, tanggung jawab, dan religius. Saat menerapkan peran tersebut untuk menumbuhkan karakter pada siswa, guru menggunakan strategi penegakan disiplin (*forced formality*) berupa aturan belajar serta tata tertib maupun strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*).⁸⁰ Pada penelitian yang peneliti teliti di persiapan MIN 3 Padangsidempuan peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan fasilitator, komunikator, evaluator untuk membentuk karakter disiplin, jujur dan religius siswa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 1 Mataram yaitu sebagai pelatih dan motivator yang dimana pelatih dalam kegiatan karakter yaitu melatih fisik agar kuat dalam menghadapi kejahatan, sedangkan motivator dalam kegiatan pramuka yaitu untuk memotivasi siswanya setiap hari sebelum melakukan kegiatan tersebut agar bersemangat dalam membentuk karakter yang baik dan bijaksana. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap pentingnya pramuka dan

MIN 1 Tapanuli Selatan, *skripsi*. (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).
<https://etd.uinsyahada.ac.id/7443/1/1720500064.pdf>.

⁸⁰ Rizky Eko Wibowo, Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2022).
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60962/1/11150183000054_Rizky%20Eko%20Wibowo%20%28PT%29.pdf.

karakte.⁸¹ Sedangkan peneliti hanya terfokus pada pembentukan karakter siswa saja melalui peran guru sebagai motivator dan komunikator setiap hari sehingga tumbuh karakter yang baik bagi siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dihasilkantemuan sebagai berikut: 1) peran guru di MIS Suturuzzhulum dalam membentuk karakter sudah dilakukan dengan komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien. Dan dengan adanya ide-ide baru dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa. 2) metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzzhulum juga sudah menunjukkan guru yang telatan bagi siswanya seperti datang tepat waktu ke kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.⁸²

Penelitian yang penulis lakukan saling melengkapi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sedangkan sisi perbedaan disini adalah penelitian berfokus pada Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan yang mana karakter yang difokuskan adalah karakter disiplin, jujur dan religius.

⁸¹ Eka Pebrianti, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Mataram , *Skripsi*, (Mataram: 2020).
<https://etheses.uinmataram.ac.id/3289/1/Eka%20Febrianti%20180106025.pdf>.

⁸² Cyndi Kartika, Peran Guru dalam Membentuk Karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulum Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2018). <https://repository.uisu.ac.id/4034/1/CYNDI%20%20KARTIKA.pdf>.

Secara terminologi makna karakter dikemukakan oleh Thomas Linckona, adalah “*A reliable disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya Linckona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behaviour.*” Menurut Linckona karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal baik (*habits of action*).⁸³

Adapun keterkaitan anatar teori Thomas Linckona dengan hasil penelitian ini adalah jika guru terus menerus memberikan nasehat, teguranyang baik kepada siswa akan menjadi kebiasaan bagi siswa dan siswa akan mengetahui apakah yang dilakukan baik atau tidak, dengan pembiasaan jujur dan melaksanakan sholat wajib siswa akan memikirkan hal baik dan tindakan yang lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti dilaksanakan di Persiapan MIN 3 Padangsidimpaun sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena memiliki keterbatasan.

⁸³ Thomas Licnkona, *Aduating of Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Terkadang karena keadaan sekolah yang masih belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya lewat suatu kalimat yang mudah dipahami, namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan.

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin untuk memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, disebabkan informan terkadang masih sibuk bekerja, namun demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan penelitian ini. *Alhamdulillah* karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak, baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, fasilitator, motivator, pelatih dan evaluator kelas agar baik, dengan itu siswa lebih terbiasa dalam segala hal yang menumbuhkan karakternya dan akan menjadi kebiasaan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan, dengan menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Guru-guru di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu dikelas, berpakaian rapi.
3. Bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Walaupun metode hukuman jarang dilakukan wali kelas akan tetapi siswa banyak yang mendengarkan nasehat dan teguran yang guru kelas berikan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MIN 3 Padangsidempuan untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada guru –guru MIN 3 Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
3. Kepada orang tua siswa agar memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang paling utama di lingkungan keluarga.
4. Kepada siswa agar memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di kehidupannya sehari-hari.
5. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi PGMI dan untuk meningkatkan kualitas jurusan peneliti berharap agar prodi menfokuskan generasi-generasi guru yang bisa menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zukri.(2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Media Press.
- Agustina, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. (2021). “Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak.” *Jurnal Educatio* 7: 1215.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1355/913>.
- Ajmain, Ajmain, and Marzuki Marzuki. (2019) “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1: 109–23.
<https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.
- Alimin, Hizrah, Abdul Halim Momo, Wa Ode Hijrah, and Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2021). “Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Siotapina Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton.” Vol. 14.
https://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/index.
- Harahap, Amal Rizal. (2019) “Pengaruh Minat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPNegeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsmi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boby Firma Oktavia. (2014). “Pengaruh Sikap Kejujuran Dan Dsiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 1 Tinggarjaya.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Bukit, Servista, and Ekayanti Tarigan. (2022). “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2: 110–20.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.
- Cut Rhilma Fadhila. (2021) “Peran Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di MIN 22 Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry.
- Cyndi Kartika. (2018). “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturazhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” UIN SUMATERA UTARA.

- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Evi Damayanti, and Tatu Hilaliya. (2022). "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4." *Journal On Teacher Education* 04.
- Didit Nantara. (2022). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Pendidikan Tembusai* 6: 2252–2252.
- Mulyasa, E. (2009) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Edy Siswanto, Pe. (2020). *Peran Profesi Guru*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Epi Rahmadani Harahap. (2021). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MIN Tapanuli Selatan." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Fadilah, Siti Nur, and Nasirudin F. (2021). "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1: 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.
- Faisal Haq, Muhammad. (2013). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas III Di MI Yaspuri Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. (2022) "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Fitriyani. (2015). "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Karangan Narasi Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Negeri 2 Pejaka." Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Galuh Nur Insani, and DinieAnggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari Galuh Nur Insani1. (2020) "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," n.d.
- Gumilar, Muhammad Ranga. (2023) "Implementasi Pembentukan Karakter Pada Siswa SD Islam Terpadu." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1: 248–62. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2529>.
- Hamzah B. Uno. (2012) *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Harahap, Asriana. (2022) "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan." *Childhood*

- Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1: 23–40. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.23-40>.
- Hartini, Sri, Pendidikan Karakter Disiplin, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. (2017). “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten.” *Journal Basic Of Education* 02, no. 01. <http://www.akhmad>.
- Hastarina, Mia, and Murniyetti Murniyetti. (2021). “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang.” *An-Nuha* 1, no. 3: 208–19. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.73>.
- Hayani, Aida, Fauzi Fahmi, and Rida Chairani Putri Marpaung. (2020) “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning.” *FIKROTUNA* 11, no. 01. <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3936>.
- Heri Gunawan. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hulu, Yuniman. (2021). “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa.” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1: 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.
- Iqbal, Muhammad Abu. (2015). *Konsep Pemikiran AL- Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun : Jaya Star Nine.
- J. Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Johansyah. (2017). “Pendidikan Karakter Dalam Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* XI 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58>.
- kompas.com. (2023). “Seorang Guru Di Maluku Dibully Siswanya.” Maluku: Youtube. <https://youtu.be/1j3xZ67jbbo?si=EVFkS1aumqqBEFZh>.
- Leli Halimah. (2021). *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muhammad Soleh Hapudin. (2019). *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. (2021). “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.”

- FONDATIA* 5, no. 2 163–79. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.
- Nella Agustin, and Ika Maryani. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nuriza Dora, Eka Susanti, and Rora Rizky Wahyuni. (2021). “Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Karakter Siswa Di Mis Al-Afkary Batang Kuis.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5: 122–122. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/2692/pdf>.
- Nurmal, Ifnaldi, and Syihab Budin. (2021). “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1: 2580–362. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- “Permendikbud No 20 Tahun 2018,” n.d.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti Nizar, Ahmad. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiowati, Shintya Putri. (2020). “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat.” *Ilmu Budaya* 8: 174–174. www.intipesan.com.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. (2021). “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5: 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Siti Mawaddah Febrina Harahap. (2019). “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah 31 Medan.” UINSU Medan.
- Soleh, Muhammad. (2019). *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Suci Lestari. (2017). “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (2008). Bandung : Alfabeta.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Karakter*. (2017). Bandung: Alfabeta.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. (2021). Bandung: Alfabeta.
- Sulha, and Marsianus Gani. (2017). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Kelas XI Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7: 73.

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4274/3829>.

- Supinah, and Ismu Tri Parmi. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Edited by Astuti Waluyati. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Thomas Lickona. (2019) *Aducaating of Chaaracter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2020) *Penanaman Disiplin Moral; Seri Pendidikan Karakter*. Jakarta: Nusa Media.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. (2017) *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Creswell, John. (2020). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yessi Darmarini. (2014). “Pengaruh Pembelajaran Akutansi Kejujuran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. (2020). “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *FONDATIA* 4, no. 1: 42–42.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yusuf Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. (2018). Munir, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo Jalan Agatis, and Kel Balandai Kec Bara Kota Palopo. “Pengantar Ilmu Pendidikan”.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

OBSERVASI SISWA

Nama Madrasah : Persiapan MIN 3 Padangsidempuan
Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution Ujunggurap Batumadua
Padangsidempuan
Nama Mahasiswa : Sabrina Ulimadzz Rahmadani Harahap
NIM : 1920500118
Fak/Prodi : FTIK/PGMI

NO.	INDIKATOR	ASPEK PENGAMATAN	Analisis	Waktu Pelaksanaan
1	Karakter Disiplin	Datang ke sekolah dan masuk tepat pada waktunya	Kebanyakan dari siswa datang kesekolah sendiri naik angkot daripada di antar orang tua sehingga banyak siswa yang terlambat datang kesekolah	Dimulai dari pagi hari pukul 07.05 wib peneliti tiba disekolah dan selesai pukul 14.00 wib. Dan dimulai pada tanggal 06-18 November 2023
		Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat kebanyakan dari siswa laki-laki yang mencontek punya tugas temannya	
		Duduk pada tempat yang sudah di tempatkan	Siswa sudah kondusif dalam tempat duduk masing-masing.	
		Menaati peraturan sekolah dan kelas	Masih ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah maupun di dalam kelas terutama siswa laki-laki.	
		Berpakaian rapi.	Dari pengelihatan peneliti siswa-siswa sudah berpakaian rapi	
		Tidak meniru jawaban teman ketika	Kebanyakan siswa saling meniru jawabannya masing-	

2	Karakter Jujur	ulangan/mengerjakan tugas	masing akan tetapi tidak jujur akan jawab ulangan.	Dimulai dari pagi hari pukul 07.05 wib peneliti tiba disekolah dan selesai pukul 14.00 wib. Dan dimulai pada tanggal 06-18 November 2023
		Menjawab pertanyaan guru berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	Siswa-siswa belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan yang di ketahuinya atau bisa disebut asal bunyi	
		Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	Siswa berani bercerita tentang kesulitannya terhadap guru kelas	
		Menceritakan suatu kejadian sesuai dengan yang diketahuinya.	Masih ada siswa yang masih tertutup tentang dirinya	
		Mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas.	Masih ada siswa tidak mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas	
3	Karakter Religius	Mengenal dan bersyukur diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.	Sudah bisa mengenal dirinya dan bersyukur diri sendiri sebagai makhluk siptaan Tuhan dan dengan mensyukurinya siswa berinfat dan sholat sunnah dhuha setiap jum'at	Dimulai dari pagi hari pukul 07.05 wib peneliti tiba disekolah dan selesai pukul 14.00 wib. Dan dimulai pada tanggal 06-18 November 2023
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.	Siswa-siswa bersyukur dan mengagumi kebesaran Allah Swt. Karena telah dilahirkan		
	Mengagumi kekuasaan Tuhan maha pencipta alam seisinya.	Siswa-siswa sudah mengagumi ciptaan Allah Swt.		

Sumber Indikator: *Kemendiknas*

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS

1. Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu?
3. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan kepada peserta didik?
4. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah?
5. Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas?
6. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan?
7. Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya?
8. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa
9. Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa?
10. Bagaiman cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran?

11. Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar?
12. Bagaimana dengan reward dan punishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa?
13. Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Rostini Harahap, S.Ag
Wali Kelas : IA
Tempat : Ruang Guru
Tanggal/Waktu : 08 November 2023/ 09.07 WIB
Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	20 tahun
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Peraturan yang ibu buat dikelas. Tidak boleh memakai sepatu kedalam kelas, piket setiap hari, tidak boleh cerita cerita waktu belajar dan kalau ke kamar mandi dan
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Karena ibu adalah guru kelas satu jadi cara menerapkan disiplin pada peserta didik dengan memulai pada dirisendiri, karna ibu adalah contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka tentulah anak didik dikelas ibu juga akan disiplin, yang ibu lakukan sejauh ini adalah datang ke kelas tepat waktu, disiplin sangat penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Tanggapan ibu tentang siswa yang terlambat ibu kasih hukuman yang memperingati peserta didik supaya mereka mengerti itu salah. Juga murid-murid ibu sudah tepat waktu datang. Tidak ada yang terlambat namanya juga masih kelas satu, masih semangat semangatnya datang kesekolah.
5	Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang	Sebagai guru ya! Jelas perbuatan itu tidak benar, kalau masalah pr sering kali tulisannya beda mungkin itu

	mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	tidak peserta didik yang nulis melainkan adik atau orang tua dia. Jadi ibu tidak menanyakannya lagi.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	Cara ibu agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka ibu terlebih dahulu mengatakan 'jangan mencontek ya nak! Itu perilaku yang tidak baik' jadi ibu terlebih dahulu memberikan nasehat kepada mereka. Kalau kelas satu itu menurut ibu masih polos-polosnya jadi kemungkinan berbohong pun mereka belum pandai
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya	Seperti yang ibu bilang tadi sebelum ibu peserta didik mengerjakan tugas yang ibu beri ibu selalu memberikan nasehat kepada mereka.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	Di sekolah ini sudah menerapkan sholat sunnah dhuhah dan infaq setiap hari juma'at saya rasa dari situ sudah cukup menumbuhkan sikap perilaku religius pada peserta didik dan masalah sholat fardhu juga ibu tiap pagi menanyakan siapa-siapa yang sholat.
9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Cara ibu membina peerta didik itu, ibu pertama melihat bagaimana sifat si anak, apa yang dia mahiri dan ibu selalu tidak lupa mengasih pujian kepada mereka, "kan anak-anak kalau di panggar-panggar (puji-puji) makin senang dia"
10	Bagaiman cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran	cara ibu supaya kelas kondusif itu ketika mereka bosan ibu ajak mereka nyanyi sama-sama dengan lagu kebangsaan.
11	Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik	Ibu kadang memberikan mereka reward ketika ada anak murid yang bagus semua dalam menegrjakan tugas, dan ketika

	agar bergairah dan aktif belajar	pengumpulan tugas juga ibu selalu buat perangkingan dan itu membuat peserta didik semangat untuk menegrjakan.
12	Bagaimana dengan reward dan punnishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	Ya, ibu memberikan reward kadang-kadang kepada siswa dan kalau dengan punnishment ibu jarang memberikannya karena mereka masih kelas satu
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Menurut ibu ya faktor prnghambatnya ada di orang tua, yang dimana masih banyak yang kurang perhatian pada anaknya pendidikan dari kami aja belum cukup karena peserta didik dengan kami sebagai guru hanya sedikit waktu bersama dibanding dengan orang tua akan tetapi banyak ibu liat anak cuman belajar di sekolah saja, pulang sekolah dibiarkan terus.

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Timasari Dlt, S.Pd
Wali Kelas : IB
Tempat : Ruang Guru
Tanggal/Waktu : 08 November 2023/ 10.11 WIB
Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	6 tahun 6 bulan
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Kalau peraturan kelas sebelum masuk peserta didik baris di depan kelas dulu setelah itu masuk kelas dan membaca doa sama-sama dan kalau ada terlambat ibu menyuruh mengutip sampah yang ada di depan kelas, kalo pas jam masuk setelah istirahat langsung masuk dan duduk yang rapi. Sebelum guru datang buku dan alat tulis sudah ada di atas meja, dan juga masalah piket kelas selalu di kasih arahan.
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Cara ibu agar peserta didik disiplin maka ibu harus menjadi cerminan atau teladan bagi siswa, jika ibu menginginkan murid ibu disiplin maka tentulah harus ibu terlebih dahulu yang disiplin, contoh yang ibu lakukan adalah datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib madrasah, bagi siswa yang terlambat datang maka ibu akan menghukumnya dengan menyuruhnya hanya mengutip sampah di halaman kelas, dikarenakan mereka masih kelas satu ya, jadi hukuman seperti itu

		sudah cukup ibu rasa untuk menggertak mereka.
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Tanggapan ibu bagi yang terlambat ibu menyuruh peserta didik itu memungut sampah di sekitaran kelas.
5	Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	Masalah Pr mereka sangat antusias sekali selalu ditanya apalagi kitakan ada Gc bersama orangtua. Kalo ditanya tentang pr insyaallah sudah siap semua palingan cuman satu dua orang yang belum mengerjakan. Kalau masalah jujur tidak jujur dalam mengerjakannya itu tidak masalah asalkan sudah mengerjakan.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	Sebenarnya itukan dari diri anak pessenger didiknya, jadi ibu cuman mengarahkan mereka supaya berperilaku jujur dan jang berbohong itu aja.
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya	Nah, kalau ini juga kami sampaikan kepada orang tua juga kalau mau berangkat sekolah dibiasakan untuk memakai baju sendiri tanpa bantuan orang tua kemudian kalau mau pulang ibu selalu arahkan semua buku yang peserta didik harus mereka yang memasukkanya sendiri.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	walaupun anak-anak masih kelas satu ya, ibu selalu mengajarkan tata cara sholat walaupun di TK mereka sudah belajar sholat tapi ibu selalu mengajarkan tata cara sholat kepada murid-murid dan tiap pagi ibu selalu menanyakan sudah sholat subuh atau tidak, tentu pasti ada yang belum sholat karena masih kelas satu tapi dengan selalu ditanya mereka akan selalu mencoba sholat subuh dan menurut ibu itu akan menjadi kebiasaan mereka seterusnya dan juga setiap jum'at disini selalu menerapkan sholat sunnah dhuha dan infaq juga berjalan dan mengenai puasa itu ketika bulan ramadan yang bisa ditanyakan.

9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Memberikan peringatan kepada siswa bahwasanya perilaku kebiasaan yang baik itu sangat disukai oleh Allah SWT.
10	Bagaimana cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran	Ibu selalu mengingatkan kepada siswa pada saat pembelajaran tidak ada yang jalan-jalan, tidak ada yang berbicara dan main-main dan ibu selalu mengingatkan ketika ibu menjelaskan mata dan telinga harus tertuju pada ibu dengan melipat tangan.
11	Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar	Sesekali ibu buat refreshing supaya anak-anak kembali fokus dalam pembelajaran. Contohnya bernyanyi, quiz-quiz dan bermain game diluar ruangan.
12	Bagaimana dengan reward dan punishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	Ya, terkadang ibu kasih permen bagi siswa yang menang dalam suatu permainan yang ibu buat, dan kalau punishment ibu tidak membuat itu
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Faktor penghambatnya ada di orang tua menurut ibu.

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Nurkhofifah Nst, S.Pd

Wali Kelas : IIA

Tempat : Ruang Tata Usaha

Tanggal/Waktu : 09 November 2023/ 09.15 WIB

Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	2 tahun 3 bulan
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Ibu selalu melibatkan siswa untuk membuat aturan kelas, apa saja yang harus dan tidak harus dilakukan, mulai dari pembuatan ketua kelas, piket, peraturan kalau sudah sering terlambat.
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Guru adalah suri tauladan jadi guru sangat berperan untuk menentukan sikap kedisiplinan siswa. Jadi ibu harus melatih dan memberikan contoh yang baik, jujur, adil tanpa ada istilah pilih kasih dan ibu juga harus lemah lembut kepada mereka supaya mereka tidak memberontak.
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Cara ibu menanyai siswa kenapa bisa terlambat setelah mengetahui alasan dari si murid berikan dia nasehat dan 'lain kali jangan begitu ya nak'
5	Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	Ibu tegur dan kalau tidak ada jeranya ibu lansung menyita kertas ulang si murid tersebut.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	Cara ibu agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka ibu menerapkan larangan mencontek,

		dan apabila terdapat dari salah satu siswa yang mencontek maka akan ibu nasehati dulu dan apabila sudah sering melakukan hal itu ibu memberi hukuman dengan mengutip sampah dilapangan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehatinya bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur.
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya	Memotivasi murid bahwa sikap mandiri itu sangatlah baik dan hargai setiap usaha siswa itu akan membuat mereka jadi mandiri.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	Ibu selalu mengingatkan sholat itu penting, sholat itu tiang agama dan setiap pagi ibu selalu menanyakan sudah sholat subuh atau belum, kalau infaq setiap jum'at murid-murid selalu berinfaq.
9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Memberikan teladan yang baik kepada siswa, ibu selalu mengajarkan sopan santun ketika mau keluar kelas mereka dibiasakan untuk permisi terlebih dahulu kepada guru yang masuk ke dalam kelas dan menyisipkan pesan moral ketika pembelajaran proses pembelajaran.
10	Bagaimana cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran	Cara ibu agar kelas kondusif ibu selalu menerapkan tepuk siap ketika kelas mulai ribut.
11	Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar	Nah, Dari pesan moral yang ibu sisipkan setiap pembelajaran dan menanyakan apa cita-cita mereka dan ibu memberikan contoh 'kalau mau jadi dokter kita harus rajin belajar' terus selalu puji apa yang i perbuat.
12	Bagaimana dengan reward dan punishment. Apakah	Punishment ibu tidak melakukan itu, kalau reward ibu

	Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	lakukan pada akhir semester jadi hadiah yang didapatkan ranking 1 samapi 10 ibu ngasih alat tulis supaya yang lainnya berlomba-lomba untuk mendapatkan rangking tersebut.
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Kurangnya kesedaran dari siswa jadi seorang guru dan ikut campur orang tua menanggapi siswa dengan cara memberikan dorongan.

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Tiwardinah Nst, S.Ag
Wali Kelas : IIB
Tempat : Ruang Guru
Tanggal/Waktu : 09 November 2023/ 10.23 WIB
Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	15 tahun
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Ibu setiap masuk kelas terlebih dahulu membaca do'a belajar setelah itu murid-murid sama-sama menghitung perkalian 1 sampai 10 dn kadang juga membacakan surah pendek, aturan piket sebelum masuk kelas kelas harus bersih.
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Cara ibu agar peserta didik disiplin, ibu terlebih dahulu membuat musyawarah terlebih dahulu apa aja yang akan jadi konsekuensinya jika murid dikelas ibu tidak datang tepat waktu. Jadi dengan hal ini siswa akan ibu kasih mencatat peraturan yang sudah di musyawarahkan untuk mereka mematuhi. Dan ibu jarang ngasih punishment untuk murid-murid ibu akan tetapi konsekuensi jika anak-anak terlambat maka ibu mengurangi point mereka.
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Siswa yang tepat waktu itu ibu selalu menegurnya sekali dua kali ibu maafkan kalau sudah 3 kali ibu akan bertanya kepada orang tua siswa tersebut.

5	Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	Untuk anak yang mencontek ibu selalu memberikan nasehat kepada murid-murid agar jujur dalam mengerjakan tugasnya menulis dengan apa yang betul-betul dia ketahui. Ibu selalu mengatakan itu kepada mereka.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	Dengan memberikan nasehat, seperti yang ibu bilang tadi jujurlah terhadap jawabanmu sendiri.
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya	Agar mereka mandiri itulad dengan cara membuat jadwal piket, jika sudah biasa di sekolah pasti dirumah juga akan terbawakan. Sering juga ibu ingatkan kepada murid-murid untuk mengerjakan tugas rumah (PR) harus kita yang mengerjakan dan tidak salah jika menanyakan jawaban dari orang tua dan kakak akan tetapi yang menulis harus orang tua.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	Dengan cara mengajak dan menjadi teladan bagi siswa, serta memotivasi dengan mengatakan, pentingnya sholat, sholat adalah tiang agama, manfaat orang yang berpuasa dan sebelum memulai pelajaran di pagi hari ibu selalu menanyakan, "siapakah yg sholat subuh tadi pagi?" kepada anak-anak dan ibu juga selalu membuat daftar sholat untuk memantau mereka sholat atau tidak, kenapa ibu buat begitu supaya mereka terbiasa.
9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Guru adalah contoh bagi peserta didik, jadi peran guru disekolah tentulah sangat penting, selain menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku ibu juga harus baik, karena ketika ibu menginginkan peserta didik yang baik, tentu dalam proses belajar mengajar,

		<p>sikap dan tingkah laku ibu juga harus baik agar terbentuknya peserta didik yang baik, peran ibu dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melihat terlebih dahulu karakter-karakter peserta didik, agar ketika ibu mengajar ibu dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter anak dengan kata-kata “ kamu bodoh, kamu malas, kamu tidak seperti si fulan yang pintar” jangan menyudutkan anak dengan seperti kata-kata yang membuat dia malu didepan teman-temannya, tetapi sindirlah dengan sindiran yang penuh hikmah, ataupun dengan menasehatinya dengan kata” belajar yang semangat ya nak” dengan perhatian yang lebih tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya, dan ketika peserta didik cinta kepada gurunya tentulah mudah bagi peserta didik untuk menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan.</p>
10	<p>Bagaiman cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran</p>	<p>Ibu selalu membuat proses pembelajaran yang seru, contohnya setelah ibu menjelaskan ibu selalu membuat game di akhirnya dengan mereka berkelompok dan siapa yang menang ibu akan memberikan point yang ini adalah tambahan nilai mereka pada saat ujian nanti.</p>
11	<p>Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar</p>	<p>Cara ibu dengan memberikan nasehat seperti ibu bercerita bagaimana ibu bisa jadi guru yang dimana menurut ibu itu akan membangkitkan akan mereka rajin belajar, dan ibu selalu buat tanya</p>

		jawab juga dimana yang seperti ibu bilang tadi point nya akan ibu simpan untuk tambahan nilai akhir.
12	Bagaimana dengan reward dan punishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	Reward ibu itulah ngasih point kadang juga ngasih perment.
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Kadang ada pada lingkungan juga, bagaimana teman-teman dia itu sangat berpengaruh dalam karakter murid-murid.

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Syahria D. Hrp, S.Pd

Wali Kelas : IIIA

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 07 November 2023/ 09.50 WIB

Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	14 tahun
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Peraturan yang saya buat dikelas. Kelas harus bersih dulu sebelum masuk kelas, setelah guru datang semua harus hormat dan duduk rapi di tempat duduk masing-masing.
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Awalnya diberitahulah apa yang patut dikerjakan dan apa yang tidak patut dikerjakan misalnya waktu datang kesekolah harus tepat waktu, waktu piket harus dilakukan pada saat pulang sekolah.
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Siswa yang tidak tepat waktu ke sekolah ibu selalu mengasih peringatan kepada Peserta didik. Apabila sudah sering ibu akan menghukum memungut sampah dan menulis dalam satu buku tulis 'saya tidak akan terlambat'.
5	Bagaimana tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	Ditegur dan selalu ibu nasehati bahwa yang perlu sama ibu adalah kejujuran saat mengerjakan bukan berapa nilai yang didapatkan.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	Dari Ibu dulu memulainya kalau misalnya ibu bilang besok ibu kumpul tugasnya, harus di kumpul juga pada hari besoknya karena dari situlah anak-anak akan

		semangat dalam mengerjakan tugasnya dan juga dengan cara menasehatinya dan mengingatkannya selalu bahwa jujur adalah kunci kesuksesan, dan ketika salah satu siswa yang berbohong misalnya dalam mengerjakan tugas ketahuan mencontek maka akan saya hukum untuk menimbulkan efek jera bagi siswa lainnya.
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya	Pertama selalu memberikan apresiasi kepada mereka, apa yang sudah dicapai mereka.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	Disini ada yang dinamakan infaq jum'at jadi dengan hal itu sudah cukup untuk menumbuhkan sikap perilaku religius itu sendiri.
9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Selain peran orang tua dirumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru disekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya di rumah, sebagai guru ibu semaksimal mungkin membentuk karakter mereka, memang tidak bisa sekaligus ibu beri tahu mereka langsung paham, butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter baik pada mereka, peran guru dalamsekolah memang sangat penting, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai guru ibu harus memberikan nasehat terus kepada mereka dan jangan keras dalam membimbing mereka, kalau kita keras anak-anak makin pembangkang, jadi cara saya membentuk karakter mereka

		memberikan nasehat dan pandangan tiap minggu ibu memberi siraman rohani pada anak-anak dan ibu juga sebagai guru harus memberikan ide-ide baru kepada siswa agar siswa lebih kreatif juga dalam pembelajaran, peran guru juga menentukan keberhasilan anak di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan.
10	Bagaiman cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran	Ibu selalu mengingatkan kepada murid ketika pembelajaran berlangsung tidak ada yang ribut. Ketika ibu rasa anak-anak sudah jenuh dan tidak fokus lagi ibu memberikan peregangan dan yel-yel untk mereka.
11	Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar	Dengan menyangkutpautkan hasil jerih payah orang tua mereka, ibu selalu mengngatkan pada anak-anak ketika belajar ingat bagaimana orang tua kalian mencari duit demi menyekolahkan kalian' dan ketika dalam pembelajaran ibu selalu membuat kelompok dengan quis-quis.
12	Bagaimana dengan reward dan punnishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	Hadiah yang ibu kasih cuman permen itupun murid-murid senang sekali, ini ketika saya berikan quis dalam pembelajaran.
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Faktor penghambatnya ada pada lingkungan pertemanan si murid, jadi kita harus pintar-pintar mrmbangunkan jiwa dia yang berkarakter.

WAWANCARA GURU WALI KELAS PERSIAPAN MIN 3

PADANGSIDIMPUAN

Nama : Linda E. Srg, M.Pd
Wali Kelas : IIB
Tempat : Ruang Kelas
Tanggal/Waktu : 07 November 2023/ 09.35 WIB
Nama Sekolah : Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah Berapa Lama Ibu Mengajar di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan	10 tahun
2	Bagaimana cara Ibu membuat aturan di kelas ibu	Aturan dikelas ini dengan musyawarah kita berikan anak-anak kesempatan untuk mengajukan pendapatnya kemudian dari hasil pendapat masing-masing siswa ibu membuat kesimpulan.
3	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan kepada peserta didik	Ibu paparkan kepada siswa aturan yang hasil musyawarah itu sebagai kewajiban dan tanggung jawab masing-masing untuk mematuhi.
4	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah	Alhamdulillah kalau tepat waktu anak-anak ibu belum ada. Tapi kalau ada siswa yang tidak tepat waktu ibu akan menanyakan apa alasan siswa tersebut terlambat, kadang alasannya orang tua yang membuat si anak terlambat.
5	Bagaiman tanggapan Ibu jika ada peserta didik yang mencontek ketika ulangan atau saat mengerjakan tugas	Kalau soal menyontek pada saat mengerjakan tugas itu ibu tegur aja.
6	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sikap dan	Cara ibu menumbuhkan perilaku jujur terhadap siswa dikasih nasehat dan pandangan bagaimana

	perilaku jujur dalam perkataan dan tindakan	indahny berkata jujur dan nasehat yang selalu ibu kasih misalnya dalam mengerjakan tugas ulangan sebelum dikerjakan ibu selalu berkata jawaban yang ibu pengen dari kalian jawaban yang betul-betul ada di otak kalian dan jika ada yang terdapat mencontek ibu tegur saja.
7	Bagaimana cara Ibu membiasakan peserta didik untuk mandiri agar sikap dan perilaku mereka tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugasnya	Membiasakannya itu ibu kasih aja tugas mandiri kepada siswa dan soalnya berbeda-beda setiap siswa.
8	Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku religius serta melaksanakan ajaran agama Islam seperti sholat, infaq, puasa	Sebelum menumbuhkan sikap religius kepada siswa, maka ibu terlebih dahulu yang menumbuhkan sikap itu, karena guru adalah teladan bagi siswa, selain menjadi teladan yang ibu lakukan adalah dengan menasehatinya memberikan motivasi-motivasi bahwa sholat itu adalah tiang agama, tentang manfaat sholat, infaq dan manfaat puasa, selain itu di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan setiap hari jumat melakukan infaq rutin setiap minggunya dan Sholat sunnah Duhah berjemaah di lapangan jadi secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk infaq dan plus sholat sunnah, dengan adanya program sekolah juga membantu siswa untuk menanamkan sikap yang religius
9	Bagaimana cara Ibu sebagai pendidik dalam membina dan membangun karakter siswa	Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar

		siswa dan karakter siswa tersebut, jadi ibu secara pribadi melihat dulu karakter siswa tersebut setelah itu ibu mengikutinya dalam yang baik saja bukan ibu mengikuti apa yang murid-murid itu mau ya, tetapi dari situlah kita bisa mendekati pribadi anak-anak didik. Selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dan sebagai wali kelas ibu juga harus menjadi pengelola kelas yang baik dan sebelum masuk kelas.
10	Bagaiman cara Ibu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran	Kelas ibu sistemnya kelompok jadi setiap kelompok ada ketua, jadi tugas mereka untuk mengkondusifkan anggotanya. Ibu juga melihat suasana kelas apakah sudah bisa memulai pembelajaran kalau sudah ibu mulai pembelajaran.
11	Bagaimana cara ibu dalam memotivasi atau mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar	Mereka kan berkelompok jadi setiap kelompok yang aktif ibu kasih hadiah kadang dengan permen dan yang lebih sering ibu beri bintang.
12	Bagaimana dengan reward dan punishment. Apakah Ibu memberikan Ganjaran tersebut untuk membentuk karakter siswa	Seperti yang ibu bilang tadi, ibu memberikan hadiah dan kalau punishment ibu jarang melakukan itu.
13	Menurut Ibu apa Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa	Faktor penghambatnya kadang ada pada orang tua kadang juga pengaruh lingkungan pertemanan.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana pendapat bapak pada zaman sekarang ini tentang tingginya angka kenakalan dan kurang berkarakternya anak didik baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat?
2. Dunia pendidikan sekarang ini sangat rendah dan cukup perihatin meyangkut karakter anak didik, bagaimana pendapat bapak tentang hal ini?
3. Apa penyebab dunia pendidikan saat ini kurang memperhatikan karakter?
4. Strategi apakah yang bapak lakukan untuk mencegah kenakalan anak didik dan karakter buruk pada siswa-siswa Persiapan MIN 3 Padangsidempuan?
5. Pentingkah pendidikan karakter menurut bapak?
6. Apa yang sudah bapak lakukan untuk sekolah agar guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan menerapkan pendidikan karakter ?
7. Keteladanan apa saja yang bapak terapkan kepada guru-guru maupun siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan?
8. Apakah guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sudah menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa-siswi disini?
9. Dari penglihatan dan pengawasan bapak, bagaimanakah peran guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dalam memberntuk karakter siswa?

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 November 2023
Tempat : Persiapan MIN 3 Padangsidempuan
Nama : Mulia Nasution, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak pada zaman sekarang ini tentang tingginya angka kenakalan dan kurang berkarakternya anak didik baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat	Berkaitan dengan masalah karakter, sebenarnya di zaman sekarang ini kurangnya karakter anak-anak karena pergaulan, pergaulan anak didik yang kurang terkontrol sehinggakurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak. Sedangkan cara untuk mengatasinya yaitu seorang guru dan orang tua itu harus menjadi teladan, contoh yang baik serta memberikan apresiasi dan kesan moral yang baik bagi anak-anak.
2	Dunia pendidikan sekarang ini sangat rendah dan cukup perihatin meyangkut karakter anak didik, bagaimana pendapat bapak tentang hal ini	Masalah rendah, sebenarnya pendidikan di lingkungan madrasah sebenarnya tidak rendah dan cukup memperhatikan tetapi banyak pertimbangan guru yang dimadrasah dalam pembentukan karakter siswa dan ini juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah yang menyebabkan karakter siswa itu menjadi buruk.
3	Apa penyebab dunia pendidikan saat ini kurang memperhatikan karakter	Penyebab dunia pendidikan karakter saat ini karena di dunia pendidikan sekarang sudah menjurus kepada akamedisinya atau keilmuannya saja dan tidak memperhatikan dasar dari pesan karakternya sendiri, contohnya mungkin guru tidak memerhatikannya karena didalam pembelajaran guru terlalu galak atau guru acuh tak acuh serta guru kadang menjatuhkan mental seorang siswa.
4	Strategi apakah	Kalau berkaitan dengan strategi atau

	<p>yang bapak lakukan untuk mencegah kenakalan anak didik dan karakter buruk pada siswa-siswa Persiapan MIN 3 Padangsidempuan</p>	<p>cara dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu pembiasaan rutin contohnya tentang disiplin anak, kejujuran anak dan pada pendidikan anak seperti sholat. Jadi dilakukan pembiasaan kepada anak-anak atau dibuat seperti laporan maka anak-anak tersebut akan terbiasa untuk melaksanakan sholat. Kemudian pembiasaan spontan contohnya kalau ada sampah anak-anak selalu disuruh mengutipnya dan membuang ke tong sampah. Kemudian pembiasaan keteladanan seperti seorang guru memberikan contoh kepada seorang siswa contoh yang baik. Terakhir pembiasaan pengkondisian, sesuai dengan kondisinya maka anak-anak didik untuk disiplin, jujur dan religius.</p>
5	<p>Pentingkah pendidikan karakter menurut bapak</p>	<p>Sangat penting, karena dengan pendidikan karakter ini seorang anak didik jadi lebih baik lagi. Akan menjadi bukti bahwa seorang anak didik itu punya kemandirian tersendiri dan karakter sangat membangun kepribadian si peserta didik yang lebih baik lagi.</p>
6	<p>Apa yang sudah bapak lakukan untuk sekolah agar guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan menerapkan pendidikan karakter</p>	<p>Salah satu yang kami lakukan untuk mendidik anak agar punya karakter yang lebih baik salah satunya yaitu sebagai kepala madrasah melakukan sosialisasi kepada tenaga pendidik untuk memberi pembelajaran terutama pendidikan karakter contohnya kedisiplinan, kejujuran dan religius dan lainnya. Kemudian kami juga menyiapkan agar madrasah lebih kondusif, menyenangkan dan juga kami memberi beberapa kegiatan-kegiatan madrasah yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa.</p>
7	<p>Keteladanan apa</p>	<p>Berkaitan dengan keteladanan contoh</p>

	<p>saja yang bapak terapkan kepada guru-guru maupun siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan</p>	<p>baik, misalnya untuk siswa maka yang jadi keteladanan yaitu guru apalagi di kelas rendah dan juga kelas tinggi memberikan contoh baik kepada kelas rendah. Selalu kita berikan contoh secara langsung seperti 'sayangi yang dibawahmu hormati yang di atas mu'.</p>
8	<p>Apakah guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan sudah menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa-siswi disini</p>	<p>Mungkin dibilang sudah, tetapi masih ada yang belum dari semua tenaga pendidik yang ada di persiapan MIN 3 ini hampir 70% yang sudah menerapkan keterampilan keteladanan tersebut.</p>
9	<p>Dari penglihatan dan pengawasan bapak, bagaimanakah peran guru-guru Persiapan MIN 3 Padangsidempuan dalam membentuk karakter siswa</p>	<p>Dari penglihatan dan pengawasan bapak peran-peran guru dalam membentuk karakter siswa salah satunya yaitu guru harus memiliki pegangan asasi tentang mengajar dia paham tentang pembelajaran, dia paham tentang sistem pengajaran dan melakukan pembelajaran yang efisien dan efektif serta dia harus mampu menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran. Mungkin masih banyak lagi peran-peran yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa yang 18 karakter tersebut.</p>

LAMPIRAN 4

PEDOMAN LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah adek pernah terlambat sekolah?
2. Bagaimana respon guru wali kelas ketika adek ataupun teman adek terlambat?
3. Bagaimana respon guru adek ketika tidak menegerjakan tugas?
4. Bagaimana respon guru adek ketika ada siswa yang melanggar peraturan kelas?
5. Bagaimana respon guru wali kelas ketika ada teman-teman adek yang mencontek ketika ada tugas?

WAWANCARA SISWA DI PERSIAPAN MIN 3 PADANGSIDIMPUAN

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Raska (Kls IA)	Nopriani (Kls IIB)	Ahmad (Kls IIIA)
1	Apakah adek pernah terlambat sekolah?	Enggak pernah kak	Gak pernah kak	Pernah kak
2	Bagaimana respon guru wali kelas ketika adek atau teman adek terlambat?	Disuruh ngambil sampah kak, sampah yang ada di depan kelas kak.	Mengambil sampah yang ada di lapangan sekolah kak baru sampahnya yang ada di sekitaran kelas kak. Ditanya ibu kenapa bisa terlambat baru dibilangin ibu jangan lagi terlambat-terlambat.	Disuruh mengutip sampah kak. Baru ditanya kenapa bisa terlambat kak, kalau udah 3 kali berturut-turut kak disuruh ibu kami menulis satu buku tulis menuliskan 'saya tidak akan terlambat kk.'
3	Bagaimana respon guru adek ketika ada siswa yang melanggar peraturan kelas?	Dimarahin ibu, kata ibu 'kenapa tidak menyapu! Kenapa tidak piket kata ibu kek gitu kak	Ibu nasehatin kak sama jangan diulangi lagi kk, kalau udah tiga kali berturut-turut baru panggilan orang tua kk.	Di tegur sama ibu, sama dikasih nasehat sama kami kk.
4	Bagaimana respon guru wali kelas ketika ada teman-teman adek yang mencontek ketika ada tugas?	Kalau kedapatan sama ibu kata ibu 'jangan mencotek' dibilang ibu aja kek gitu kak.	Di tegur ibu kalau ada yang kedapat mencontek kk.	Gak lupa ibu itu kak setiap ngasih tugas bilangkan sama kami 'kalau ada jawaban yang sama gak ibu terima harus jujur menjawab pertanyaannya karena kejujuran yang ibu nilai'
5	Bagaimana respon guru adek ketika tidak menegerjakan tugas?	Ibu tanya kenapa gak ngerjakan tugas kk. Baru kata ibu 'jangan di ulangi lagi ya'	Di suruh berdiri di depan kak terus ditanya kenapa gak ngerjakan tugas sama gak ada lagi kk point untuk pr kk	Berdiri di depan kak baru disuruh ibu kami ngerjakan di depan pernah juga lari-lari mengelilingi lapangan kak.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Inayah (Kls IB)	Rifki (Kls IIA)	Aditya (Kls IIIB)
1	Apakah adek pernah terlambat sekolah?	Enggak pernah kak	pernah kak	Pernah kak
2	Bagaimana respon guru wali kelas ketika adek atau teman adek terlambat?	Ditanyain aja kak kenapa bisa terlambat kak. Baru kata ibu jangan di ulangin lagi	Ditanya ibu kenapa bisa terlambat baru dibilangin ibu jangan lagi terlambat-terlambat.	Disuruh mengutip sampah kak. Baru ditanya apa alasan kenapa bisa terlambat kak.
3	Bagaimana respon guru adek ketika ada siswa yang melanggar peraturan kelas?	Kalau belum bersih kelas kak gak mau ibu masuk kelas disuru ibu nyapu yang gak piket kak	Ibu nasehatin kak sama jangan diulangi lagi kk, kalau udah tiga kali berturut-turut baru panggilan orang tua kk.	Di tegur sama ibu, sama dikasih nasehat sama kami kk.
4	Bagaimana respon guru wali kelas ketika ada teman-teman adek yang mencontek ketika ada tugas?	Kalau kedapatan sama ibu kata ibu dibilang ibu jangan mencontek ya..	Di tegur ibu kalau ada yang kedapat mencontek kak kalau gak bisa ditegur kak disita ibu tugasnya kk.	Ditegur aja sama ibu kak.
5	Bagaimana respon guru adek ketika tidak menegerjakan tugas?	Ibu tanya kenapa gak ngerjakan tugas kk. Baru kata ibu 'jangan di ulangi lagi ya'	Ditanya ibu kenapa ngak dikerjakan kak, baru kalau udah sering kak di tanya ibu langsung sama orang tuanya kak.	Dikurangin ibu kak nilai tugas dia kk.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian di Persiapan MIN 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mulia Nasution, M.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas Rendah





Observasi Siswa



Wawancara dengan siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
Nim : 19 205 00118
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gurap, 10 Desember 2000
Email/No. HP : sabrinaahr80@gmail.com / 0822 7512 8237
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Binjai-Kuala KM.13,5 Padang Cermin, Kec.
Selesai, Kab. Langkat, Sumatera Utara.

II. Nama Orang Tua

Ayah : Akhir Gomar Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Tiamrina Siregar (Almh)
Pekerjaan : -
Alamat : Jl. Binjai-Kuala KM.13,5 Padang Cermin, Kec.
Selesai, Kab. Langkat, Sumatera Utara.

III. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 200305 Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua 2013
- b. Mts Swasta Al- Manar Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
- c. SMAN 7 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 6207 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

01 November 2023

Yth. Kepala MIN Persiapan 3 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 1920500118
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Persiapan 3 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Desyulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
(PERSIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN)
Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 253/Mi.Psp.Btn/02.20.23/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Nasution M.Pd
NIP : 19810417 201412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-4007/Un.28/E.1/TL.009/08/2023 Tanggal 8 Agustus 2023 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama : Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap
NIM : 1920500118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan, Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Persiapan MIN 3 Padangsidimpuan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, 23 November 2023
Kepala Madrasah

Mulia Nasution, M.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002

